

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *TOTAL ASSET TURNOVER RATIO* DAN
RETURN ON EQUITY TERHADAP *DEBT TO EQUITY RATIO* PADA
PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2013-2017**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



Oleh :

**NAMA : RISKI HANDANI
NPM : 1505160992
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 05 Oktober 2019, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

MEMUTUSKAN

Nama : RISKI HANDANI
N P M : 1505160992
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH CURRENT RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER RATIO DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP DEBT TO EQUITY RATIO PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

Penguji II

(DR. BAHRIL DATUK S, SE.,MM)

(SATRIA MIRSYAH AFFANDI NST, SE.,M.Si)

Pembimbing

(RONI PARLINDUNGAN, SE.,MM)

PANITIA UJIAN

Ketua

(H. JANURI, S.E., MM., M.Si)

Sekretaris

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

NAMA LENGKAP : RISKI HANDANI
N.P.M : 1505160992
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN
JUDUL PENELITIAN : PENGARUH *CURRENT RATIO*, *TOTAL ASSET TURNOVER RATIO* DAN *RETURN ON EQUITY* TERHADAP *DEBT TO EQUITY RATIO* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, September 2019

Pembimbing

RONI PARLINDUNGAN, S.E., MM

Diketahui/Disetujui
Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

JASMAN SYARIPUDDIN HSB, S.E, M.Si.

H. JANURI, SE, M.M, M.Si.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : RISKI HANDANI
N.P.M : 1505160992
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : KEUANGAN
Judul Penelitian : **PENGARUH CURRENT RATIO, TOTAL ASET TURNOVER RATIO DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP DEBT TO EQUITY RATIO PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017**

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf	Keterangan
26/9-2019	Diterima laporan skripsi	R	
26/9-2019	Tambahan jurnal di keuangan konsep - Daftar pustaka - pembahasan - teknik Analisis data	R	
28/9-2019	Suplemen pembahasan kesimpulan & saran Daftar pustaka Abstrak	R	
29/9-2019	Gula pengantar Lampiran lamp. keuarga	R	
1/10-2019	Ace Seleksi dibimbing	R	

Dosen Pembimbing

(RONI PARIINDUNGAN, SE.,MM)

Medan, September 2019
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

(JASMAN SYARIFUDDIN, SE., M.Si)

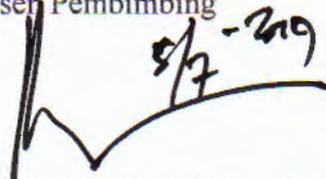
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Lengkap : RISKI HANDANI
N.P.M : 1505160992
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : KEUANGAN
Judul Penelitian : PENGARUH *CURRENT RATIO*, *TOTAL ASET TURNOVER RATIO* DAN *RETURN ON EQUITY RATIO* TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf	Keterangan
18/5-2019	Diterima laporan proposal	R	
18/6-2019	- Perbaiki format ketikan - Labor Belucang - Identifikasi Masalah - Tinjauan Teori Pendukung.	R	
26/6-2019	- Perbaiki format ketikan - Populasi & Sample - Cara kerja konsep.	R	
3/7-2019	- Teknik analisis - Rumus dan variable diperbaiki - Daftar pustaka	R	
5/7-2019	Acc Sesi di bimbing	R	

Dosen Pembimbing

5/7-2019


(RONI PARLINDUNGAN, SE.,MM)

Medan, Juni 2019

Diketahui / Disetujui

Ketua Program Studi Manajemen



(JASMAN SYARIFUDDIN, SE, M.Si)

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : RISKI HANDANI
NPM : 1506160992
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi Pembangunan)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....20.
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

RISKI HANDANI. 1505160992. Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover Ratio* dan *Return on Equity* Terhadap *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017. Skripsi 2019. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover Ratio* dan *Return on Equity* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 18 perusahaan Sub Sektor Makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dan Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 9 perusahaan. periode pengamatan yang dilakukan selama 5 tahun yaitu dimulai dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Data yang digunakan adalah data Sekunder yaitu data yang diperoleh langsung berupa laporan keuangan yang diperoleh dari situs www.idx.co.id. Teknik analisis data yang dilakukan dengan menggunakan analisis statistik yaitu : uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis serta koefisien determinasi dengan SPSS 16.0 *for windows*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Total Asset Turnover* secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Dan *Return on Equity* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *Debt to Equity* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara simultan *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return on Equity* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

Kata Kunci : Current Ratio, Total Asset Turnover, Return on Equity dan Debt to Equity Ratio

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirobbil'alamin puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat, karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover Ratio* dan *Return on Equity* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017”**. Penulisan skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen pada program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dalam penyelesaian skripsi ini telah banyak mendapat bantuan serta dukungan dari berbagai pihak dengan tulus dan ikhlas hati. Secara khusus dan istimewa penulis mengungkapkan rasa terima kasih yang tidak terhingga kepada kedua orang tua penulis yang sangat penulis sayangi dan cintai yaitu ayahanda **Luginin** serta ibunda **Sarni** yang telah mengasuh, membimbing, memberikan dukungan baik moril maupun materil serta memberikan kasih sayang yang tiada ternilai yang selalu mendoakan penulis dengan setulus hati dan ikhlas sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak baik secara materil maupun spiritual, sehingga

penulis dapat menyelesaikannya tepat waktu. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Agussani M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak H. Januri, SE., M.M., M.Si selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Ade Gunawan, SE., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy SE, M.Si selaku Ketua Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Jasman Syaripuddin Hasibuan, SE, M.Si selaku Ketua Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Jufrizen, SE., M.Si selaku Sekretaris Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Roni Parlindungan, SE., MM selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh dosen dan pegawai beserta staff biro Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Dan teman-teman penulis, Nurhatifah Tambunan, Mukhritazia Manurung, Riska Suryana dan Elvi Nursapitri yang telah semangat dan dukungan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.

Dengan kerendahan hati penulis menyadari sepenuhnya skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik isi maupun bahasa karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis. Karena itu penulis memohon maaf atas segala kesalahan dan hal-hal yang kurang berkenan di hati pembaca.

Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih dan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis dan rekan-rekan mahasiswa/I serta pembaca sekalian.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Medan, September 2019

RISKI HANDANI
1505160992

DAFTAR ISI

ABSTAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi	15
C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah	16
1. Batasan Masalah	16
2. Rumusan Masalah.....	17
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	17
1. Tujuan Penelitian	17
2. Manfaat Penelitian	18
BAB II LANDASAN TEORI	20
A. Uraian Teoritis	20
1. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	20
a. Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	20
b. Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	21
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	22
d. Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	24
2. <i>Current Ratio</i> (Rasio Lancar).....	25
a. Pengertian <i>Current Ratio</i>	25
b. Tujuan dan Manfaat <i>Current Ratio</i>	26
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Current Ratio</i>	27
d. Pengukuran <i>Current Ratio</i>	28
3. <i>Total Assets Turnover Ratio</i>	29
a. Pengertian <i>Total Assets Turnover Ratio</i> (TATO)	29
b. Tujuan dan Manfaat <i>Total Assets Turnover Ratio</i> (TATO).....	30
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Total Assets Turnover Ratio</i> (TATO)	32

d. Pengukuran <i>Total Assets Turnover Ratio</i> (TATO)	33
4. <i>Return On Equity Ratio</i> (ROE).....	33
a. Pengertian <i>Return On Equity Ratio</i> (ROE).....	33
b. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Equity Ratio</i> (ROE)	34
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Return On Equity Ratio</i> (ROE)	36
d. Pengukuran <i>Return On Equity Ratio</i> (ROE).....	36
B. Kerangka Konseptual	37
1. Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	37
2. Pengaruh <i>Total Assets Turnover</i> (TATO) Terhadap <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	39
3. Pengaruh <i>Return on Equity Ratio</i> (ROE) Terhadap <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	40
4. Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Total Assets Turnover Ratio</i> (TATO) dan <i>Return on Equity Ratio</i> (ROE) Terhadap <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	41
C. Hipotesis	43

BAB IV METODE PENELITIAN..... 45

A. Pendekatan Penelitian.....	45
B. Defenisi Operasional	45
1. Variabel Dependen (variable terikat).....	45
2. Variabel Independen (variable bebas).....	46
a. <i>Current Ratio</i>	46
b. <i>Total Assets Turnover Ratio</i> (TATO).....	47
c. <i>Return on Equity Ratio</i> (ROE).....	47
C. Tempat dan Waktu Penelitian	47
D. Populasi dan Sampel penelitian	48
1. Populasi Penelitian.....	48
2. Sampel Penelitian	49
E. Teknik Pengumpulan Data.....	51
F. Teknik Analisis Data	51
1. Analisis Regresi Linier Berganda	51
2. Uji Asumsi Kalsik.....	52
a. Uji Normalitas.....	52
b. Uji Multikolinieritas	53
c. Uji Heterokedastisitas	54
3. Uji Hipotesis.....	54
a. Pengujian Secara Parsial (Uji t)	55

b. Pengujian Secara Simultan (Uji F).....	56
4. Koefisien Determinasi (<i>R-Square</i>).....	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	59
A. Hasil Penelitian	59
1. Deskripsi Data	59
a. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	60
b. <i>Current Ratio</i>	62
c. <i>Total Asset Turnover</i> (TATO)	64
d. <i>Return on Equity</i> (ROE)	66
2. Uji Asumsi Klasik.....	67
a. Uji Normalitas.....	67
b. Uji Multikolinieritas.....	70
c. Uji Heterokedastisitas	71
d. Uji Autokorelasi.....	73
3. Regresi Linier Berganda	74
4. Uji Hipotesis.....	76
a. Uji-t (Pengujian Parsial).....	76
b. Uji Signifikan Simultan (Uji-F)	80
5. Koefisien Determinasi	82
B. Pembahasan.....	83
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran.....	91

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Data Total Hutang Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017.....	3
Tabel I.2	Data Total Modal Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017.....	4
Tabel I.3	Data Aktiva Lancar Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017.....	7
Tabel I.4	Data Hutang Lancar Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017.....	8
Tabel I.5	Data Penjualan Bersih Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017.....	10
Tabel I.6	Data Total Aktiva Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017.....	12
Tabel I.7	Data Laba Bersih Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017	14
Tabel III.1	Rencana Jadwal Penelitian.....	48
Tabel III.2	Populasi Perusahaan	49
Tabel III.3	Sampel Perusahaan.....	50
Tabel IV.1	Daftar Sampel Penelitian	60
Tabel IV.2	<i>Debt to Equity Ratio</i> Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2013-2017 (Dalam Persentase).....	61

Tabel IV.3	<i>Current Ratio</i> Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2013-2017	63
Tabel IV.4	<i>Total Asset Turnover</i> Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2013-2017	65
Tabel IV.5	Return on Equity Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2013-2017	66
Tabel IV.6	Hasil Uji Kolmogorov Smirnov	69
Tabel IV.7	Hasil Uji Multikolinieritas	71
Tabel IV.8	Hasil Uji Autokorelasi	73
Tabel IV.9	Hasil Uji Regresi Linier Berganda	74
Tabel IV.10	Hasil Uji Parsial (Uji-t).....	76
Tabel IV.11	Hasil Uji Simultan (Uji F)	81
Tabel IV.12	Hasil Koefisien Determinasi	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Konseptual	43
Gambar III.1	Kurva Pengujian Hipotesis (Uji t).....	56
Gambar III.2	Kurva Pengujian Hipotesis (Uji f).....	57
Gambar IV.1	Hasil Uji Normal P-P <i>Plot of Regression Standardized Residual</i>	68
Gambar IV.2	Hasil Uji Heterokedastisitas.....	72
Gambar IV.3	Kriteria Pengujian Hipotesis <i>Current Ratio (CR)</i>	77
Gambar IV.4	Kriteria Pengujian Hipotesis <i>Total Asset Turnover (TATO)</i>	78
Gambar IV.5	Kriteria Pengujian Hipotesis <i>Return on Equity (ROE)</i>	79
Gambar IV.6	Kriteria Uji F.....	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan harus mampu bertahan dan bersaing agar tidak tersingkir di karenakan persaingan yang semakin meningkat. Prospek perusahaan yang bagus dimasa yang akan mendatang dapat meningkatkan kepercayaan investor dalam melakukan investasi. Dengan demikian struktur modal merupakan faktor yang penting karena struktur modal dapat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan dan dapat mempengaruhi harga saham perusahaan. Bahkan kelangsungan hidup perusahaan dapat di prediksi dengan melihat struktur modal perusahaan.

Pimpinan perusahaan dalam hal ini manajer keuangan harus dapat mencari bauran pendanaan (*financing mix*) yang tepat agar tercapai struktur modal yang optimal yang secara langsung akan mempengaruhi nilai perusahaan. Apabila kita memerlukan dana untuk ekspansi, apakah kita sebaiknya menggunakan dana yang berasal dari penerbit saham (modal sendiri) ataukah menggunakan modal yang berasal dari penerbitan obligasi (modal pinjaman = utang) (Sjahrial, 2008).

Keputusan pendanaan perusahaan akan sangat menentukan kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas operasinya selain itu juga akan berpengaruh terhadap risiko perusahaan itu sendiri. Jika perusahaan meningkatkan porsi hutangnya (*leverage*), maka perusahaan ini dengan sendirinya akan meningkatkan risiko keuangan dan konsekuensinya (Sipahutar, 2017).

Leverage merupakan alat penting dalam pengukuran efektifitas penggunaan utang perusahaan. Risiko yang timbul dalam penggunaan *financial*

leverage disebut dengan *financial risk*, yaitu risiko tambahan yang dibebankan kepada pemegang saham sebagai hasil penggunaan utang oleh perusahaan. Semakin besar rasio *leverage* menunjukkan porsi penggunaan utang dalam membiayai investasipada asset semakin besar, yang berarti pula resiko keuangan meningkat dan sebaliknya (Hery, 2017).

Rasio *leverage* bertujuan untuk menganalisis pembelanjaan yang dilakukan berupa komposisi hutang dan modal serta kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan beban tetap lainnya (Sugiono & Untung, 2018).

Debt To Equity Ratio (DER) berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Bagi bank (kreditor), semakin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan Karena akan semakin besar resiko yang akan ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan (Kasmir, 2016).

Rasio *Debt to Equity* ini merupakan rasio penting untuk diperhatikan pada saat memeriksa kesehatan keuangan perusahaan. Semakin besar rasio hutang menunjukkan semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal (kreditor) dan semakin besar pula beban biaya hutang (biaya bunga) yang harus dibayar oleh perusahaan (Wahyuni, 2017).

Berikut ini tabel total hutang perusahaan sub ektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 adalah :

Tabel 1.1
Data Total Hutang Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
periode 2013-2017

No	kode Perusahaan	Tahun					RATA-RATA
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	CEKA	541,352	746,599	845,933	538,044	489,592	632,304
2	ROTI	1,035,351	1,182,772	1,517,789	1,476,889	1,739,468	1,390,454
3	INDF	39,719,660	44,710,509	48,709,933	38,233,092	41,182,764	42,511,192
4	MYOR	5,816,323	6,190,553	6,148,256	6,657,166	7,561,503	6,474,760
5	SKBM	296,528	331,624	420,397	633,268	599,790	456,321
6	ICBP	8,001,739	9,870,264	10,173,713	10,401,125	11,295,184	9,948,405
7	ULTJ	796,474	651,986	742,490	749,966	978,185	783,820
8	DLTA	190,483	227,474	188,700	185,423	196,197	197,655
9	MLBI	794,615	1,677,254	1,334,373	1,454,398	1,445,173	1,341,163
	RATA-RATA	6,354,725	7,287,671	7,786,843	6,703,263	7,276,428	7,081,786

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Dari tabel I.1 diatas, data yang diperoleh dari perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diketahui bahwa rata-rata keseluruhan setiap tahunnya sebesar 7,081,785. Jika di lihat dari rata-rata setiap tahunnya pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) setiap tahun cenderung meningkat hal ini dapat di lihat bahwa Total Hutang naik di tahun 2014 sebesar 7.287.671 dibanding dengan tahun 2013 yaitu sebesar 6.354.725 dan terus meningkat di tahun 2015 sebesar 7.786.843 kemudian terjadi penurunan di tahun 2016 sebesar 6.703.263 dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2017 sebesar 7.276.428. Sedangkan jika dilihat dari rata-rata industri terdapat 7 (Tujuh) perusahaan yang berada di bawah rata-rata Total Hutang tersebut yaitu CEKA sebesar 632.304, ROTI sebesar 1.390.454, MYOR sebesar 6.474.760, SKBM sebesar 456.321, ULTJ sebesar 783.820, DLTA sebesar 197.655 dan MLBI

sebesar 1.341.163 dan ada 2 (Dua) perusahaan di atas rata-rata yaitu INDF sebesar 42.511.192 dan ICBP sebesar 9.948.405. setiap tahunnya total hutang perusahaan sub sektor makanan dan minuman cenderung meningkat Hal ini dikarenakan pendanaan perusahaan tersebut masih menggunakan hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang serta beban bunga muncul akibat penambahan hutang di masa yang akan datang. Hutang yang tinggi akan berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan karena pendanaan sedikit banyaknya masih berasal dari luar perusahaan atau yang disebut dengan hutang.

Berikut ini adalah data Total Modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Tabel 1.2
Data Total Modal Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
periode 2013-2017

No	Kode Perusahaan	Tahun					RATA-RATA
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	CEKA	528,275	537,551	639,893	887,920	903,044	699,337
2	ROTI	787,338	960,122	1,188,535	1,442,752	2,820,106	1,439,771
3	INDF	37,891,756	41,228,376	43,121,593	43,941,423	46,756,724	42,587,974
4	MYOR	3,893,900	4,100,555	5,194,460	6,265,256	7,354,346	5,361,703
5	SKBM	201,124	317,910	344,087	368,389	1,023,237	450,949
6	ICBP	13,265,731	15,039,947	16,386,911	18,500,823	20,324,330	16,703,548
7	ULTJ	2,015,147	2,265,098	2,797,506	3,489,233	4,208,755	2,955,148
8	DLTA	676,558	764,473	849,621	1,012,374	1,144,645	889,534
9	MLBI	987,533	553,797	766,480	820,640	1,064,905	838,671
RATA-RATA		6,694,151	7,307,537	7,921,010	8,525,423	9,511,121	7,991,848

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Dari tabel I.2 diatas, data yang diperoleh dari perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diketahui

bahwa rata-rata keseluruhan setiap tahunnya sebesar 7.991.848. Jika di lihat dari rata-rata pertahunnya pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) setiap tahunnya mengalami peningkatan hal ini dapat dilihat pada tahun 2014 naik sebesar 7.307.537 dibanding tahun 2013 yaitu sebesar 6.694.151 dan terus meningkat di tahun 2015 sebesar 7.921.010, pada tahun 2016 meningkat kembali sebesar 6.703.263 dan begitu juga pada tahun 2017 meningkat sebesar 7.276.428. Sedangkan jika dilihat dari rata-rata industri terdapat 7 (Tujuh) perusahaan yang berada di bawah rata-rata Total Modal tersebut yaitu CEKA sebesar 699.337, ROTI sebesar 1.439.771, MYOR sebesar 5.361.703, SKBM sebesar 450.949, ULTJ sebesar 2.955.148, DLTA sebesar 889.534 dan MLBI sebesar 838.671 dan ada 2 (Dua) perusahaan di atas rata-rata yaitu INDF sebesar 42.587.974 dan ICBP sebesar 16.703.548.

Semakin tinggi modal kerja maka diharapkan produktivitas perusahaan juga akan semakin baik karena modal kerja mencerminkan kemampuan perusahaan mengelola pembiayaan perusahaan, dengan pendanaan yang dimiliki maka produktivitas perusahaan akan berjalan dengan lancar. Hal ini akan meningkatkan modal perusahaan. Namun meningkatnya modal perusahaan harus di ikuti dengan menurunnya total hutang yang dimiliki perusahaan. Jika meningkatnya total modal diikuti dengan meningkatnya total hutang maka pendanaan yang dimiliki perusahaan masih dominan berasal dari hutang. Jika hutang yang dimiliki perusahaan tinggi perusahaan tidak mampu memaksimalkan operasional perusahaan karena perusahaan masih berkewajiban untuk membayar hutang yang dipinjam dari pihak investor beserta dengan beban bunga yang sesuai dengan perjanjian yang dilakukan sebelumnya.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya (Brigham & Houston, 2010).

Likuiditas merupakan salah satu aspek keuangan yang sangat penting untuk dianalisis. Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat di tagih (Muslih, 2019).

Ada beberapa alat ukur yang digunakan untuk mengukur rasio likuiditas yaitu *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash ratio*, dan *Net Working Capital Ratio*. dari penelitian ini rasio likuiditas diukur dengan menggunakan *Current Ratio*. Rasio lancar (*Current Ratio*) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo (Fahmi, 2017).

Rasio Lancar merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, oleh karena itu rasio tersebut menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang (Wahyuni, 2017).

Perusahaan yang likuid adalah perusahaan yang mampu memanfaatkan setiap asset yang dimilikinya dengan optimal. Berikut tabel aktiva lancar perusahaan sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 1.3
Data Aktiva Lancar Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
periode 2013-2017

No	Kode Perusahaan	Tahun					RATA-RATA
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	CEKA	847,046	1,053,321	1,253,019	1,103,865	988,480	1,049,146
2	ROTI	363,881	420,316	812,991	949,414	2,319,937	973,308
3	INDF	32,772,095	40,995,736	42,816,745	28,985,443	32,515,399	35,617,084
4	MYOR	6,430,065	6,508,769	2,454,347	8,739,783	10,674,200	6,961,433
5	SKBM	338,468	379,497	341,724	519,270	836,640	483,120
6	ICBP	11,321,715	13,603,527	13,961,500	15,571,362	16,579,331	14,207,487
7	ULTJ	1,565,511	1,642,102	2,103,565	2,874,822	3,439,990	2,325,198
8	DLTA	748,111	854,176	902,007	1,048,137	1,206,576	951,801
9	MLBI	706,252	816,494	709,955	901,258	1,076,845	842,161
	RATA-RATA	6,121,460	7,363,771	7,261,761	6,743,706	7,737,489	7,045,637

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Dari tabel I.3 diatas, data yang diperoleh dari perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diketahui bahwa rata-rata keseluruhan setiap tahunnya sebesar 7.045.637. Jika di lihat dari rata-rata pertahunnya pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) setiap tahunnya cenderung mengalami peningkatan hal ini dapat dilihat pada tahun 2014 naik sebesar 7.363.711 dibanding tahun 2013 yaitu sebesar 6.121.146 di tahun 2015 sebesar 7.261.761 kemudian turun di tahun 2016 sebesar 6.743.706 dan meningkat kembali di tahun 2017 sebesar 7.737.489. dan jika dilihat dari rata-rata industri terdapat 7 (Tujuh) perusahaan yang berada di bawah rata-rata Total Modal tersebut yaitu CEKA sebesar 1.049.146, ROTI sebesar 973.308, MYOR sebesar 6.961.433, SKBM sebesar 483.120. ULTJ sebesar 2.325.198, DLTA sebesar 951.801 dan MLBI

sebesar 842.161 dan ada 2 (Dua) perusahaan di atas rata-rata yaitu INDF sebesar 35.617.084 dan ICBP sebesar 14.207.487. Penggunaan yang efektif dan efisien dari aktiva lancar akan dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan operasional perusahaan tersebut. Penggunaan yang sesuai akan dapat meningkatkan laba operasi yang kemudian menjadi tambahan modal perusahaan. Hutang lancar yang diperoleh dengan menggunakan aktiva lancar sebagai agunan dapat menambah modal yang diperlukan perusahaan. Dengan bertambahnya modal sendiri pada perusahaan diharapkan laba operasi meningkat dan hutang yang dimiliki perusahaan dapat berkurang.

Berikut table mengenai Hutang Lancar perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 1.4
Data Hutang Lancar Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
periode 2013-2017

No	Kode Perusahaan	Tahun					RATA-RATA
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	CEKA	518,962	718,681	816,471	504,208	444,383	600,541
2	ROTI	320,197	307,609	395,920	320,502	1,027,177	474,281
3	INDF	19,471,309	22,681,686	25,107,538	19,219,441	21,637,763	21,623,547
4	MYOR	2,676,892	3,114,338	3,151,495	3,884,051	4,473,628	3,460,081
5	SKBM	271,140	256,924	298,417	468,980	511,597	361,412
6	ICBP	4,696,583	6,230,997	6,002,344	6,469,785	6,827,588	6,045,459
7	ULTJ	633,794	490,967	561,628	593,526	820,625	620,108
8	DLTA	158,991	190,953	140,419	137,842	139,685	153,578
9	MLBI	722,542	1,588,801	1,215,227	1,326,261	1,304,114	1,231,389
RATA-RATA		3,274,490	3,953,440	4,187,718	3,658,288	4,131,840	3,841,155

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Dari tabel I.4 diatas, data yang diperoleh dari perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diketahui

bahwa rata-rata keseluruhan setiap tahunnya sebesar 3.841.155. Jika di lihat dari rata-rata pertahunnya pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) setiap tahunnya cenderung mengalami peningkatan hal ini dapat dilihat pada tahun 2014 naik sebesar 3.953.440 dibanding tahun 2013 yaitu sebesar 3.274.490 dan terus meningkat di tahun 2015 sebesar 4.187.718, pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 3.658.288 dan begitu juga pada tahun 2017 meningkat sebesar 4.131.840. Sedangkan jika dilihat dari rata-rata industri terdapat 7 (Tujuh) perusahaan yang berada di bawah rata-rata Hutang Lancar tersebut yaitu CEKA sebesar 600.541, ROTI sebesar 474.281, MYOR sebesar 3.460.081, SKBM sebesar 361.412, ULTJ sebesar 620.108, DLTA sebesar 153.578 dan MLBI sebesar 1.231.389 dan ada 2 (Dua) perusahaan di atas rata-rata yaitu INDF sebesar 21.623.547 dan ICBP sebesar 6.045.459. dapat disimpulkan bahwa Hutang Lancar perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman cenderung meningkat hal ini mungkin disebabkan karena kurang efektifnya perusahaan dalam menggunakan aktiva lancarnya. Jika perusahaan menggunakan aktiva lancar dengan efektif maka perusahaan akan mampu membayar kewajibannya yang harus dibayar dengan segera.

Total assets turnover merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dengan jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tertentu. Rasio ini mengukur seberapa baik efisiensi seluruh aktiva perusahaan digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan. Apabila rasio ini cenderung meningkat kondisi ini memberikan gambaran bahwa perusahaan semakin efisien dalam menggunakan aktivanya untuk meningkatkan penjualannya sehingga berpengaruh terhadap laba yang diperoleh (Srimindarti, 2009).

Penjualan atau pendapatan merupakan penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang biasa di kenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan. Penjualan jasa (*fee*), bunga, depiden, royalty, dan sewa. Penjualan pendapatan merupakan hal yang sangat penting, karena pendapatan itu yang menjadi obyek atas kegiatan perusahaan (Alpi & Gunawan, 2018).

Aset yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada asset tersebut. Semakin tinggi tingkat perputaran asset menunjukkan nilai penjualan perusahaan sedang mengalami peningkatan dan tentunya mendorong *return* yang diperoleh perusahaan akan meningkat (Napitupulu, Febrianti, Barbun, & Malau, 2019).

Tabel 1.5
Data Penjualan Bersih Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
periode 2013-2017

No	Kode Perusahaan	Tahun					RATA-RATA
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	CEKA	2,531,881	3,701,869	3,485,734	4,115,542	4,257,738	3,618,553
2	ROTI	1,505,520	1,880,263	2,174,502	2,521,921	2,491,100	2,114,661
3	INDF	55,623,657	63,594,452	64,061,947	66,659,484	70,186,618	64,025,232
4	MYOR	12,017,837	14,169,088	14,818,731	18,349,960	20,816,674	16,034,458
5	SKBM	1,296,618	1,480,765	1,362,246	1,501,116	1,841,487	1,496,446
6	ICBP	25,094,681	30,022,463	31,741,094	34,466,069	35,606,593	31,386,180
7	ULTJ	3,460,231	3,916,789	4,393,933	4,685,988	4,879,559	4,267,300
8	DLTA	867,066	879,253	699,507	774,968	777,308	799,620
9	MLBI	3,561,989	2,988,501	2,696,318	3,263,311	3,389,736	3,179,971
	RATA-RATA	11,773,276	13,625,938	13,937,112	15,148,707	16,027,424	14,102,491

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Dari tabel I.5 diatas, data yang diperoleh dari perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diketahui

bahwa rata-rata keseluruhan setiap tahunnya sebesar 14.102.491. Jika di lihat dari rata-rata pertahunnya pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) setiap tahunnya mengalami peningkatan hal ini dapat dilihat pada tahun 2014 naik sebesar 13.625.938 dibanding tahun 2013 yaitu sebesar 11.773.276 dan terus meningkat di tahun 2015 sebesar 13.937.112, pada tahun 2016 meningkat kembali sebesar 15.148.707 dan begitu juga pada tahun 2017 meningkat sebesar 16.027.424. Sedangkan jika dilihat dari rata-rata industri terdapat 6 (Enam) perusahaan yang berada di bawah rata-rata penjualan bersih tersebut yaitu CEKA sebesar 3.618.553, ROTI sebesar 2.114.661, SKBM sebesar 1.496.446, ULTI sebesar 4.267.300, DLTA sebesar 799.620 dan MLBI sebesar 3.179.971 dan ada 3 (Tiga) perusahaan di atas rata-rata yaitu INDF sebesar 64.025.232, 16.034.458 dan ICBP sebesar 31.386.180. dapat disimpulkan bahwa penjualan meningkat, namun peningkatan penjualan yang terjadi belum mampu memberikan kontribusi sumber pendanaan bagi perusahaan. Perusahaan masih menggunakan hutang sebagai sumber dana perusahaan. Perusahaan masih belum bisa menghasilkan laba yang maksimal dikarenakan tingginya beban bunga yang harus dibayarkan perusahaan setiap tahunnya atas kenaikan jumlah hutang. Apabila hal ini terus berlanjut maka perusahaan akan sulit dalam memanfaatkan penjualan sebagai sumber pendanaan karena masih memiliki hutang dan beban bunga yang cukup tinggi.

Berikut tabel total aktiva perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 1.6
Data Total Aktiva Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
periode 2013-2017

No	Kode Perusahaan	Tahun					RATA-RATA
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	CEKA	1,069,627	1,425,964	1,485,826	1,425,964	1,392,636	1,360,003
2	ROTI	1,822,689	2,142,894	2,706,324	2,919,641	4,559,574	2,830,224
3	INDF	77,611,416	85,938,885	91,831,526	82,174,515	87,939,488	85,099,166
4	MYOR	9,710,223	10,291,108	11,342,716	12,922,422	14,915,850	11,836,464
5	SKBM	497,653	649,534	764,484	1,001,657	1,623,027	907,271
6	ICBP	21,267,470	24,910,211	26,560,624	28,901,948	31,619,514	26,651,953
7	ULTJ	2,811,621	2,917,084	3,539,996	4,239,200	5,186,940	3,738,968
8	DLTA	867,041	991,947	1,038,321	1,197,797	1,340,843	1,087,190
9	MLBI	1,782,148	2,231,051	2,100,853	2,275,038	2,510,078	2,179,834
RATA-RATA		13,048,876	14,610,964	15,707,852	15,228,687	16,787,550	15,076,786

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Dari tabel I.6 diatas, data yang diperoleh dari perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diketahui bahwa rata-rata keseluruhan setiap tahunnya sebesar 15.076.786. Jika di lihat dari rata-rata pertahunnya pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) setiap tahunnya cenderung mengalami peningkatan hal ini dapat dilihat pada tahun 2014 meningkat sebesar 14.610.964 dibanding tahun 2013 yaitu sebesar 13.048.876 di tahun 2015 sebesar 15.707.852 kemudian turun di tahun 2016 sebesar 15.228.687 dan meningkat kembali di tahun 2017 sebesar 16.787.550. Sedangkan jika dilihat dari rata-rata industri terdapat 7 (Tujuh) perusahaan yang berada di bawah rata-rata Total Aktiva tersebut yaitu CEKA sebesar 1.360.003, ROTI sebesar 2.830.224, MYOR sebesar 11.836.464, SKBM sebesar 907.271. ULTJ sebesar 3.738.968, DLTA sebesar

1.087.190 dan MLBI sebesar 2.179.834 dan ada 2 (Dua) perusahaan di atas rata-rata yaitu INDF sebesar 85.099.166 dan ICBP sebesar 26.651.953. dari data diatas maka dapat disimpulkan bahwa Total Aktiva perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman mengalami peningkatan. Perusahaan yang baik akan mampu memanfaatkan total aktiva dengan sebaik mungkin. Namun, jika tidak dimanfaatkan dengan baik maka Total Aktiva yang tinggi belum tentu dapat membantu perusahaan dalam setiap aktivitas perusahaan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2015).

ROE digunakan untuk mengukur kemampuan laba atas modal sendiri yang dimiliki perusahaan dan ROE mencerminkan seberapa besar *return* yang dihasilkan pemegang saham atas setiap rupiah yang di tanamkannya (Batubara & Purnama, 2018).

ROE yang tinggi sering kali mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif (Yudiana, 2013).

Return On Equity (ROE) disebut juga dengan laba atas ekuitas atau dalam beberapa referensi disebut sebagai *Total Assets Turnover* atau perputaran total asset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas (Fahmi, 2012).

Berikut table laba bersih perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 1.7
Data Laba Bersih Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
periode 2013-2017

No	Kode Perusahaan	Tahun					RATA-RATA
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	CEKA	65,069	41,001	106,549	249,697	107,421	113,947
2	ROTI	158,015	188,577	270,539	279,777	135,364	206,454
3	INDF	3,416,635	5,146,323	3,709,501	5,266,906	5,145,063	4,536,886
4	MYOR	1,013,558	409,825	1,250,233	1,388,676	1,630,954	1,138,649
5	SKBM	58,267	89,116	40,150	22,545	25,880	47,192
6	ICBP	2,235,040	2,531,681	2,923,148	3,631,301	3,543,173	2,972,869
7	ULTJ	325,127	283,360	523,100	709,825	711,681	510,619
8	DLTA	270,498	288,073	192,045	254,509	279,773	256,980
9	MLBI	1,171,229	794,883	496,909	982,129	1,322,067	953,443
	RATA-RATA	968,160	1,085,871	1,056,908	1,420,596	1,433,486	1,193,004

Sumber : Bursa Efek Inonesia (BEI)

Dari tabel I.7 diatas, data yang diperoleh dari perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diketahui bahwa rata-rata keseluruhan setiap tahunnya sebesar 1.193.004. Jika di lihat dari rata-rata pertahunnya pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) setiap tahunnya cenderung mengalami peningkatan hal ini dapat dilihat pada tahun 2014 naik sebesar 1.085.871 dibanding tahun 2013 yaitu sebesar 968.160 di tahun 2015 sebesar 1.056.908 kemudian naik kembali di tahun 2016 sebesar 1.420.596 dan meningkat kembali di tahun 2017 sebesar 1.433.486. Sedangkan Jika dilihat dari rata-rata industri terdapat 7 (Tujuh) perusahaan yang berada di bawah rata-rata Laba Bersih tersebut yaitu CEKA sebesar 113.947, ROTI sebesar 206.454, MYOR sebesar 1.138.649, SKBM sebesar 47.192. ULTJ sebesar 510.619, DLTA sebesar 256.980

dan MLBI sebesar 953.443 dan ada 2 (Dua) perusahaan di atas rata-rata yaitu INDF sebesar 4.536.886 dan ICBP sebesar 2.972.869. jika dilihat dari tabel laba bersih yang dihasilkan perusahaan dapat disimpulkan bahwa laba perusahaan meningkat. Namun hal ini perusahaan masih belum mampu memanfaatkan laba yang dihasilkan perusahaan untuk meningkatkan sumber dana dalam bentuk modal, sehingga perusahaan masih menggunakan sumber dana dari hutang.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa rasio likuiditas, rasio solvabilitas/leverage, dan rasio profitabilitas sangat penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Dari masalah yang ada pada data-data perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), maka penulis tertarik untuk mengangkat judul **“Pengaruh *Current Ratio*, *Total Assets Turnover Ratio* (TATO) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Terjadi peningkatan Total Hutang di tahun 2014, 2015 dan 2017 pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Terjadi peningkatan Total Modal setiap tahunnya, namun hal ini belum mampu memberikan kontribusi sumber pendanaan bagi perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

3. Terjadi penurunan Aktiva Lancar ditahun 2016 pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
4. Adanya peningkatan Hutang Lancar di tahun 2015 dan 2017 pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
5. Terjadi peningkatan Penjualan Bersih setiap tahunnya. Namun peningkatan penjualan yang terjadi belum mampu memberikan kontribusisumber pendanaan bagi perusahaan
6. Terjadi penurunan Total Aktiva pada tahun 2016 pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
7. Terjadi penurunan Laba Bersih pada tahun 2015. Ini artinya perusahaan belum mampu secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan seluruh jumlah modal yang tersedia dalam perusahaan.

C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah jelas, maka ada batasa dan rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu hanya pada variabel *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Return On Equity Ratio* (ROE) sebagai variabel Independen/bebas dan *Debt To Equity Ratio* (DER) sebagai variable dependen/terikat dengan pengamatan yang dilakukan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2013 sampai dengan 2017.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Debt To Equity Ratio* (DER) pada perusahaan sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- b. Apakah *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap *Debt To Equity Ratio* (DER) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- c. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *Debt To Equity Ratio* (DER) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- d. Apakah *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover Ratio* (TATO) dan *Return On Equity Ratio* (ROE) secara simultan berpengaruh terhadap *Debt To Equity Ratio* (DER) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan dalam penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap *Debt To Equity Ratio* (DER) pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

- b. Untuk mengetahui pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Debt To Equity Ratio* (DER) pada perusahaan sub sector Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity Ratio* (ROE) terhadap *Debt To Equity Ratio* (DER) pada perusahaan sub sector Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- d. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Total Assets Turnover Ratio* (TATO), dan *Return On Equity Ratio* (ROE) terhadap *Debt To Equity Ratio* (DER) pada perusahaan sub sector Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi 3 (tiga) segi yaitu sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya serta menjadi perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang *Current Ratio*, *Total Assets Turnover Ratio* (TATO) dan *Return On Equity Ratio* (ROE) terhadap Struktur Modal (DER)

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mempertimbangkan *Current Ratio*, *Total Assets Turnover Ratio*

(TATO) dan *Return On Equity Ratio* (ROE) terhadap Struktur Modal (DER) serta sebagai bahan pertimbangan bagi pihak pembaca.

c. Manfaat penulis

Penelitian ini dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan sebagai pengaplikasian dari teori-teori yang telah dipelajari selama kuliah dan menerapkannya pada masalah sesungguhnya yang nyata terjadi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. *Debt To Equity Ratio* (DER)

a. Pengertian *Debt To Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat pinjaman dari keuangan perusahaan dan dikalkulasi berdasarkan perbandingan jumlah total liabilitas dibanding dengan jumlah total ekuitas. *Debt to Equity Ratio* digunakan mengindikasikan seberapa besar hutang sebuah perusahaan yang digunakan untuk menjalankan operasionalnya dibandingkan dengan nilai ekuitas yang dimiliki.

Debt to Equity Ratio memberikan gambaran terhadap nilai hutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan semakin besar nilai *Debt to Equity Ratio* maka semakin besar risiko operasional perusahaan begitu pula sebaliknya. Nilai *Debt to Equity Ratio* yang kecil menandakan bahwa perusahaan tidak menggunakan hutang sebagai sumber utama dalam berekspansi dan akan membuat perusahaan bertahan apabila terjadi hal yang buruk dalam bisnis dan yang bisa berdampak pada keuangan.

Debt to Equity Ratio (Rasio Hutang terhadap Ekuitas) merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya (Sujarweni, 2017).

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2015).

Sedangkan (Hani, 2015) mengatakan *Debt to Equity Ratio* menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya. Makin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa komposisi total hutang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga akan berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar atau sering disebut dengan hutang.

b. Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio* (DER)

Manajemen struktur modal bertujuan untuk memadukan sumber-sumber dana permanen yang digunakan perusahaan untuk operasionalnya yang akan memaksimalkan nilai perusahaan itu sendiri. Pencarian struktur modal yang optimal merupakan pekerjaan yang sangat sulit, karena adanya konflik yang mengarah kepada biaya agensi.

Ada beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas/leverage yakni :

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor);
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga);
- 3) Untuk menilai antara keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal;
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan di biayai oleh utang;
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva;
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang;
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih terhadap sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki; dan
- 8) Tujuan lainnya. (Kasmir, 2015)

Sementara itu, manfaat rasio solvabilitas atau *leverageratio* adalah :

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya;
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga);
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal;
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang;
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva;
- 6) Untuk menganalisis atau pengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang;
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terhadap kesekian kalinya modal sendiri; dan
- 8) Manfaat lainnya.

Debt To Equity Ratio berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan, dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2016).

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat rasio ini yaitu untuk menilai dan menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap dan untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang..

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER)

Tidak mudah bagi manajer untuk menentukan perimbangan struktur modal yang optimal yaitu yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Masalah struktur modal merupakan masalah yang penting bagi setiap perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi financial perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio*

yang biasanya digunakan untuk mengukur total modal sendiri terhadap total hutang.

Ada faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut :

- 1) Profitabilitas
 - 2) Likuiditas
 - 3) Struktur Aktiva
 - 4) *Price Earning Ratio*
 - 5) Pertumbuhan Perusahaan
- Operating Leverage* (Brigham dan Houston, 2012)

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal suatu perusahaan, yaitu :

- 1) Bentuk atau karakteristik bisnis yang dijalankan
- 2) Ruang lingkup aktivitas operasi bisnis yang dijalankan
- 3) Karakteristik manajemen (*manajement characteristic*) yang diterapkan di organisasi bisnis tersebut
- 4) Karakteristik, kebijakan dan keinginan
- 5) Kondisi *micro and macro economy* yang berlaku di dalam negeri dan luar negeri yang turut mempengaruhi pengambilan keputusan perusahaan. (Fahmi, 2017)

Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal yaitu :

- 1) *Business risk*. Makin besar *business risk*, makin rendah rasio utang
- 2) *Tax position*. Bunga utang mengurangi pajak. Semakin tinggi tarif pajak, semakin besar keuntungan dari penggunaan utang
- 3) *Managerial conservatism or aggressiveness*. Manajer yang konservatif akan menggunakan banyak modal sendiri sedangkan manajer yang agresif akan menggunakan banyak utang. (Margaretha, 2011)

Sementara itu (Sartono, 2016) berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi struktur keuangan/modal adalah tingkat penjualan, struktur asset, tingkat pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, variable laba dan perlindungan pajak, skala perusahaan, kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro.

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa struktur dapat dilihat dari bentuk dan karakteristik bisnis yang dijalankan. Semakin besar *business risk* maka semakin rendah rasio utang perusahaan.

d. Pengukuran *Debt to Equity Ratio*

DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2015). *Debt To Equity Ratio* (DER) dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Debt To Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100 \% \quad (\text{Darya, 2019})$$

$$\text{Debt To Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

(Kasmir & Jakfar, 2013)

Besar kecilnya rasio *Debt to Equity Ratio* akan mempengaruhi tingkat pencapaian laba perusahaan. semakin besar *Debt to Equity* maka menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan kinerja perusahaan, karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar semakin tinggi. Rasio ini menggambarkan perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

2. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

a. Pengertian *Current Ratio*

Current ratio sering digunakan oleh perusahaan maupun investor untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang bersifat jangka pendek. *Current ratio* juga memberikan informasi tentang kemampuan aktiva lancar untuk menutup hutang lancar. Aktiva lancar meliputi kas, piutang dagang, efek, persediaan, dan aktiva lainnya. Sedangkan hutang lancar meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang bank, hutang gaji, dan hutang lainnya yang segera harus dibayar.

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dibuat dalam bentuk berapa kali atau dalam bentuk persentasi (Harahap, 2016)

Current Ratio (CR) atau rasio lancar ini sangat berguna untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam hal melunasi kewajiban jangka pendeknya, dimana bisa diketahui sampai seberapa jauh sebenarnya jumlah aktiva lancar perusahaan bisa menjamin utang lancarnya.

Current Ratio merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana tagihan-tagihan jangka pendek dari para kreditor dapat dipenuhi dengan aktiva yang diharapkan akan dikonversi menjadi uang tunai dalam waktu dekat (Margaretha, 2011).

“Rasio lancar (*Current Ratio*) adalah ukuran yang umum di gunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo” (Fahmi, 2018).

“Rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih secara keseluruhan” (Kasmir, 2015).

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa rasio lancar atau current ratio adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang jangka pendek ketika jatuh tempo. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid dan perusahaan tersebut bisa dikatakan mampu membayar kewajiban keuangannya tepat pada waktunya apabila perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran ataupun aktiva lancar yang lebih besar dari pada hutang lancarnya.

b. Tujuan dan Manfaat *Current ratio*

Perhitungan likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri. Rasio ini juga membantu investor atau kreditur memahami likuiditas perusahaan dan bagaimana mudah perusahaan yang akan mampu melunasi kewajiban lancarnya.

Adapun tujuan dan manfaat dari pada rasio likuiditas (Kasmir, 2013) yaitu:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih;
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan;
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang;
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan;
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang;
- 6) Sebagai alat untuk perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang;

- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan untuk beberapa periode;
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar;
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Rasio lancar atau *current ratio* dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar.

Current ratio bermanfaat untuk menjawab seberapa besar kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar *current ratio* semakin baiklah posisi kreditor, karena tidak perlu ada kekhawatiran kreditor pada perusahaan dalam membayar kewajibannya tepat waktu sangat besar (Hani, 2015)

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa banyak tujuan dan manfaat dengan menggunakan rasio ini. Rasio ini berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar utang (kewajiban) pihak kreditor pada waktu tertentu.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *current ratio*

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek atau yang segera dibayar. alat pemenuhan kewajiban keuangan jangka pendek ini berasal dari unsure-unsur aktiva yang bersifat likuid, yakni aktiva lancar dengan perputaran kurang dari satu tahun, karena lebih mudah dicairkan dari pada aktiva tetap yang perputarannya lebih dari satu tahun.

Faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas adalah unsur pembentuk likuiditas itu sendiri yakni bagian dari aktiva lancar dan kewajiban lancar, termasuk perputaran kas, dan arus kas operasi, ukuran perusahaan, kesempatan bertumbuhnya (*growth opportunities*), keragaman arus kas operasi, rasio utang atau struktur utang (Hani, 2015).

Sedangkan (Brigham & Houston, 2010) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi *current ratio* adalah :

- 1) Aktiva lancar, meliputi :
 - a) Kas
 - b) Sekuritas
 - c) Persediaan
 - d) Piutang usaha
- 2) Kewajiban Lancar, meliputi :
 - a) Utang usaha
 - b) Wesel tagih jangka pendek
 - c) Utang jatuh tempo yang kurang dari satu tahun
 - d) Akrua pajak

Dari teori di atas dapat disimpulkan faktor yang mempengaruhi rasio likuiditas atau *Current Ratio* adalah aktiva lancar dan kewajiban lancar, seperti kas, sekuritas, persediaan, piutang usaha, ukuran perusahaan, keragaman arus kas operasi, rasio utang atau struktur utang.

d. Pengukuran *Current Ratio*

Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih secara keseluruhan. Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Rasio lancar dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (current liabilities)}} \quad (\text{Kasmir, 2016})$$

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \quad (\text{Harmono, 2011})$$

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \quad (\text{Syamsuddin, 2009})$$

Berdasarkan teori diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar atau menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Dengan kata lain menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya.

3. *Total Assets Turnover Ratio (TATO)*

a. *Pengertian Total Assets Turnover Ratio (TATO)*

Dalam sebuah perusahaan tentunya membutuhkan analisis terhadap kinerja perusahaan tersebut dalam periode tertentu. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan perusahaan dalam melakukan analisis kinerja perusahaan dan untuk mengambil keputusan terkait dengan analisis yang dilakukan. rasio aktivitas menggambarkan hubungan antara tingkat operasi perusahaan (*sales*) dengan aset yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan operasi perusahaan tersebut.

Total Assets Turnover merupakan rasio aktivitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari total asetnya dengan membandingkan penjualan bersih dengan total aset rata-rata.

Rasio perputaran total aktiva atau *Total Assets Turnover Ratio (TATO)* adalah perbandingan antara penjualan dan total aktiva perusahaan, untuk menggambarkan kecepatan perputaran total aktiva dalam satu periode tertentu. Indikator ini digunakan untuk menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan (Soemohadiwidjojo, 2017).

“*Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur semua perputaran total aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur beberapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva” (Kasmir, 2013).

Berdasarkan teori-teori tersebut dapat disimpulkan bahwa *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara penjualan dan total aktiva perusahaan dalam periode tertentu. Indikator ini digunakan untuk menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan.

b. Tujuan dan Manfaat *Total Assets Turnover Ratio* (TATO)

Dalam praktiknya perusahaan memiliki tujuan yang hendak dicapai untuk mengukur perputaran total aktiva perusahaan.

Ada beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas (Kasmir, 2013) antara lain:

- 1) Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama periode atau berapa kali dana yang di tanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode;
- 2) Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih;
- 3) Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang;
- 4) Untuk mengukur berapa kali dana yang di tanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turnover*);
- 5) Untuk mengukur berapa kali dana yang di tanam dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode;
- 6) Untuk mengukur penggunaan semula aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Disamping tujuan yang ingin dicapai di atas, terdapat beberapa manfaat yang dapat dipetik dari rasio aktivitas, yakni sebagai berikut.

- 1) Dalam bidang piutang

- 2) Dalam bidang sediaan
- 3) Dalam bidang modal kerja dan penjualan
- 4) Dalam bidang aktiva dan penjualan
- 5) Manfaat lainnya

(Hery, 2017) tujuan dan manfaat rasio aktivitas secara keseluruhan :

- 1) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha berputar dalam satu periode.
- 2) Untuk menghitung lamanya rata-rata penagihan piutang usaha, serta sebaliknya untuk mengetahui berapa hari rata-rata piutang usaha tidak dapat ditagih.
- 3) Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penagihan piutang usaha yang telah dilakukakan selama periode.
- 4) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam satu periode.
- 5) Untuk menghitung lamanya rata-rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual.
- 6) Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penjualan persediaan barang dagang yang telah dilakukan selama periode.
- 7) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam modal kerja berputar dalam satu periode, atau untuk mengukur berapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah asset tetap yang digunakan.
- 8) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam total asset perputaran dalam satu periode, atau untuk mengukur berapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah total asset yang digunakan.

Perputaran total aktiva bertujuan untuk menunjukkan kemampuan manajemen mengelola seluruh investasi (aktiva) guna menghasilkan penjualan (Jusuf, 2014). Manfaat rasio perputaran total aktiva dapat menggambarkan sampai seberapa baik di gunakannya seluruh asset untuk memperoleh penjualan (Prihadi, 2012).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat rasio aktivitas yaitu untuk mengetahui seberapa efisien perusahaan dalam penggunaan dana atau aktiva yang ada dalam perusahaan.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Total Assets Turnover Ratio* (TATO)

Rasio digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari, seberapa efektif dan efisien kah perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki.

Total Assets Turnover (TATO) adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dengan menggunakan semua aktiva perusahaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi total assets turnover yaitu :

- 1) Penjualan (*sales*) merupakan total jumlah yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dagangan yang dijual perusahaan, baik meliputi penjualan tunai maupun secara kredit;
- 2) Aktiva adalah manfaat ekonomi yang mungkin terjadi dimasa depan, yang di peroleh atau di kendalikan oleh entitas sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa di masalalu. Dalam neraca, aktiva dpat di klasifikasi menjadi lancar dan tidak lancar.
- 3) Kas dan setara kas merupakan aktiva paling likuid yang di miliki perusahaan, kas akan di urut atau di tempatkan sebagai komponen pertama dari aktiva lancar dalama neraca. (Hery, 2012)

Faktor-faktor yang mempengaruhi total aktiva yaitu penjualan bersih dan total aktiva (Jusuf, 2014:64) Sedangkan (Hani, 2015) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi total aktiva yaitu *Sales/Total Assets*.

Dapat disimpulkan bahwa *Total Assets Turnover* di pengaruhi oleh faktor penjualan dan total aktiva. semakin besar *Total Asset Turnover* maka perusahaan dalam usahanya mampu menghasilkan laba dari keseluruhan aktiva yang dimiliki serta dapat mengoptimalkan labanya kembali menjadi lebih baik lagi untuk masa yang akan datang.

d. Pengukuran *Total Assets Turnover Ratio* (TATO)

Rasio perputaran total aktiva atau *Total Assets Turnover Ratio* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur semua perputaran total aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Rasio perputaran total aktiva atau *Total Assts Turnover Ratio* (TATO) dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Total Assets Turnover Ratio} = \frac{\text{Penjualan (sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Assets)}}$$

(Kasmir, 2013)

$$\text{Total Assets Turnover Ratio} = \frac{\text{sales}}{\text{totalassets}} \text{ (Fahmi, 2017)}$$

Berdasarkan teori diatasdapat disimpulkan bahwa *Total Assets Turnover Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara selisih total penjualan dengan total aktiva.

4. *Return on Equity Ratio* (ROE)

a. Pengertian *Return On Equity Ratio* (ROE)

Untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan/*profitable*. Tanpa adanya keuntungan akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Para kreditur, pemillik perusahaan dan terutama sekali pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan ini, karena disadari betul betapa pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan.

Return On Equity merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Secara umum tentu saja semakin tinggi return atau penghasilan yang

diperoleh akan semakin baik kedudukan pemilik perusahaan (Syamsuddin, 2009).

Return on Equity (ROE) dapat dikatakan sebagai ukuran rasio yang paling diperhatikan oleh pemilik. Rasio ini menghitung besaran tingkat pengembalian modal yang ditanamkan oleh pemilik dalam perusahaan. ROE merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas sehingga dapat dianggap sebagai pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan (Situmeang, 2014).

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio untuk menghitung besaran tingkat pengembalian modal yang ditanamkan oleh pemilik dalam perusahaan. ROE merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.

b. Tujuan dan manfaat *Return On Equity Ratio* (ROE)

Return on Equity Ratio (ROE) bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang dapat tercermin pada imbalan atas hasil investasi melalui kegiatan perusahaan atau dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisien dari pengelolaan kewajiban dan modal.

(Kasmir, 2014) menyatakan tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu;
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri;
- 7) Dan tujuan lainnya

Sementara itu manfaat yang diperoleh adalah untuk:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode;
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu;
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
- 6) Manfaat lainnya.

Sedangkan (Hery, 2017) tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara

keseluruhan :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 4) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
- 6) Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
- 7) Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
- 8) Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

Return On Equity (ROE) digunakan untuk menunjukkan tingkat efektifitas tim manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba dari dana yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Semakin tinggi ROE, mencerminkan semakin besar laba yang dihasilkan dari investasi sehingga profitabilitas perusahaan semakin baik (Soemohadiwidjojo, 2017).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat dari rasio profitabili (*Return On Equity Ratio*) yaitu untuk mengukur dan menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan dana yang diinvestasikan oleh pemegang saham.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return on Equity* (ROE)

Faktor yang mempengaruhi *Return On Equity Ratio* yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi presentase yang diperoleh perusahaan menunjukkan semakin tinggi pengelolaan modal dalam mendapatkan laba atau modal tersebut.

Faktor yang mempengaruhi ROE adalah volume penjualan, struktur modal dan struktur utang perusahaan yang lebih banyak menggunakan kredit dalam membelanjai kegiatan-kegiatan perusahaan akan mempengaruhi nilai ROE yang tinggi (Juliandi, 2015).

(Hani, 2015) mengatakan faktor yang mempengaruhi ROE adalah volume penjualan, struktur modal dan struktur utang.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa factor yang mempengaruhi *Return On Equity Ratio* (ROE) adalah volume penjualan, struktur modal dan struktur utang. Perusahaan yang lebih banyak menggunakan kredit dalam membelanjai kegiatan kegiatan perusahaan akan mempengaruhi nilai ROE yang tinggi.

d. Pengukuran *Return On Equity Ratio* (ROE)

Return On Equity Ratio (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham di perusahaan tersebut. ROE dinyatakan dalam persentase dan dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas. Semakin tinggi rasio maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. *Return On Equity Ratio* dapat diukur dengan menggunakan Rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity Capital}} \times 100\% \quad (\text{Hani, 2015})$$

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{EAT}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \quad (\text{Soemohadiwidjojo, 2017})$$

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}} \times 100\% \quad (\text{Tambunan, 2008})$$

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity Ratio* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara selisih total penjualan dengan total aktiva.

B. Kerangka konseptual

1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER)

Current Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendek.

Jika perusahaan mempunyai keuangan yang baik maka penggunaan pembiayaan dari utang cenderung lebih sedikit, karena dana modal ekuitas cukup besar untuk melakukan pendanaan. Dana modal ekuitas cukup besar akan menurunkan jumlah kewajiban lancar dan meningkatkan jumlah asset lancar, maka hal ini merupakan keuntungan bagi suatu perusahaan dikarenakan semakin tinggi tingkat likuiditas maka semakin besar penjamin utang perusahaan, sehingga memberikan nilai positif bagi perusahaan dari pihak investor yang memberikan indikasi bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajiban lancarnya dan semakin kecilnya tingkat risiko kebangkrutan.

Hal ini di perkuat dengan teori (Kasmir, 2015) yang menyatakan bahwa rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan

rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. (Kasmir, 2015) yang menyatakan bahwa apabila rasio lancar rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar hutang. Namun apabila hasil pengukuran rasio tinggi belum tentu kondisi perusahaan sedang baik, hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin.

Penelitian tentang pengaruh *Current Ratio* telah banyak dilakukan. Dalam penelitian yang menyatakan bahwa rasio Likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh Positif signifikan terhadap Struktur Modal. (Eviani, 2015) dan (Bhawa & Dewi, 2015)

Sedangkan penelitian (Ramadhani & Fitra, 2019) menyimpulkan bahwa Rasio Likuiditas (*Current Ratio*) diketahui berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal (DER)

Peneliti (Hardanti & Gunawan, 2010) menyimpulkan bahwa Rasio Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap Struktur Modal (DER).

(Nasution, 2017) menyimpulkan bahwa Likuiditas (*Current Ratio*) tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal.

2. Pengaruh Total Assets Turnover (TATO) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER)

Dalam melaksanakan segala aktivitas operasionalnya, perusahaan memiliki aktiva yang digunakan sebagai modal perusahaan untuk melaksanakan

aktivitas bisnisnya. Dengan menggunakan aktiva yang dimiliki, perusahaan dapat menjaminkannya kepada para kreditur agar dapat memberikan pinjaman dalam bentuk utang. *Total Asset Turnover* merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan total aktiva yang dimiliki.

Apabila *Total Asset Turnover Ratio* (TATO) meningkat maka semakin baik pihak manajemen dalam mengelola asset perusahaan untuk menjalankan kegiatan perusahaan. Semakin tinggi perputaran aktiva mencerminkan bahwa semakin tinggi pula penjualan terhadap total aktiva. Jika penjualan meningkat hal ini dapat berdampak tercukupinya kas perusahaan dan dapat meningkatkan laba perusahaan. apabila laba meningkat maka secara otomatis perusahaan dapat mengurangi jumlah pendanaan yang berasal dari luar.

(Kasmir, 2013) “*Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur semua perputaran total aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur beberapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva”. Semakin tinggi nilai *Total Assets Turnover* maka akan semakin baik karena perusahaan mampu memaksimalkan asset yang ia miliki untuk menghasilkan penjualan yang lebih tinggi. Selain itu, penjualan yang tinggi juga akan berdampak pada tercukupinya kas perusahaan serta nilai laba bersih yang semakin tinggi pula. Jika laba bersih yang diperoleh perusahaan semakin tinggi maka perusahaan dapat mengurangi pendanaan yang berasal dari luar atau yang disebut dengan hutang. Penelitian mengenai tingkat perputaran aktiva telah banyak dilakukan oleh peneliti lain.

Salah satunya yang dilakukan (Watung, Saerang, & Tasik, 2016). Yang menyimpulkan bahwa Aktivitas (total assets turnover) secara persial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

Dan penelitian (Noviandini & Welas, 2017) menyimpulkan bahwa Total Asset Turnover tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal (DER).

3. Pengaruh *Return On Equity Ratio* (ROE) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER)

Return On Equity Ratio menunjukkan seberapa besar laba bersih diperoleh perusahaan atas modal yang dimiliki perusahaan. Keputusan struktur modal yang diambil tidak saja berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, tetapi berpengaruh terhadap resiko keuangan yang dihadapi perusahaan. Jika dihubungkan antara keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah modal yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan tersebut, maka apabila *Return On Equity Ratio* semakin tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik karena laba meningkat sehingga pengembalian atas ekuitas juga akan meningkat. Hal ini dapat mengurangi hutang yang dimiliki perusahaan.

Hal ini diperkuat oleh teori (Situmeang, 2014) *Return on Equity* (ROE) dapat dikatakan sebagai ukuran rasio yang paling diperhatikan oleh pemilik. Rasio ini menghitung besaran tingkat pengembalian modal yang ditanamkan oleh pemilik dalam perusahaan. ROE merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas sehingga dapat dianggap sebagai pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.

Sedangkan (Kasmir, 2015) mengatakan Hasil pengembalian Ekuitas atau *Return on Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Penelitian tentang pengaruh *Return On Equity Ratio* terhadap Struktur Modal telah banyak dilakukan. Dalam penelitian (Suci & Rachmawati, 2016) menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

Dan penelitian (Ashry & Fitra, 2019) menyimpulkan bahwa Profitabilitas (ROE) diketahui berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal (DER).

4. Pengaruh *Current Ratio*, *Total Assets Turnover Ratio* (TATO) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER)

Current Ratio memiliki pengaruh dengan *Det to Eqity Ratio* karena semakin tinggi *Current Ratio* maka semakin lancar perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Jika perusahaan mempunyai keuangan yang baik maka penggunaan pembiayaan dari utang cenderung lebih sedikit karena dana modal ekuitas yang dimiliki perusahaan cukup besar untuk melakukan pendanaan. Hal ini akan memberikan nilai positif bagi perusahaan dari pihak investor karena perusahaan dapat memenuhi kewajiban lancarnya mengurangi tingkat risiko kebangkrutan.

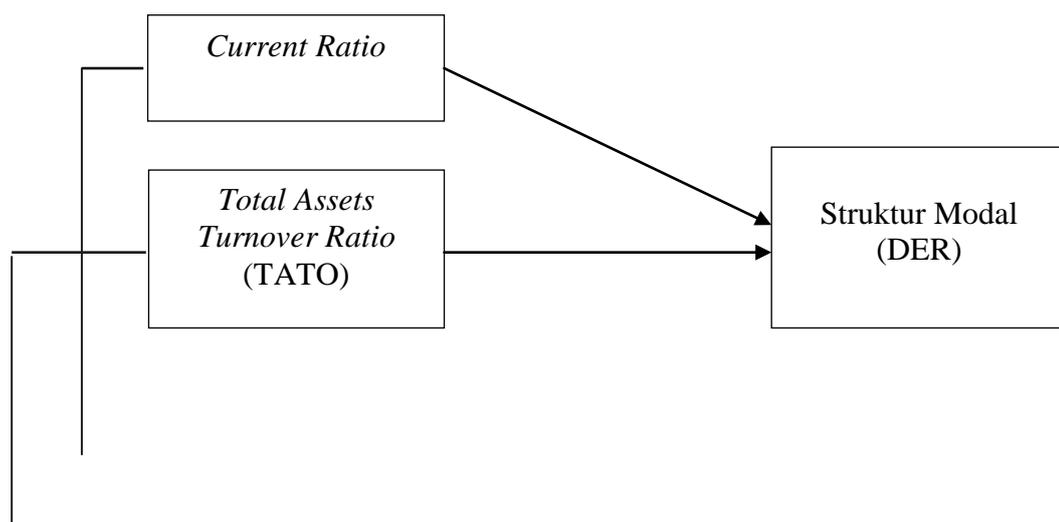
Total Assets Turnover ratio memiliki pengaruh terhadap Struktur modal karena semakin tinggi *Total Assets Turnover* maka semakin baik suatu perusahaan

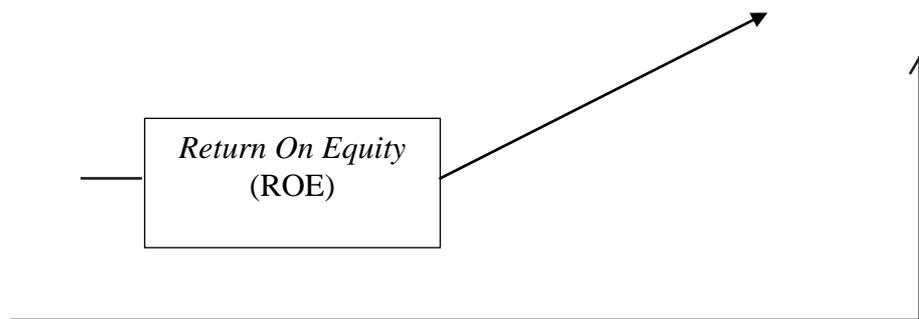
karena dapat memaksimalkan asset yang ia miliki untuk menghasilkan penjualan yang lebih tinggi yang akan berdampak pada kas perusahaan serta laba yang semakin tinggi pula sehingga akan mengurangi perusahaan untuk mengurangi pendanaan yang berasal dari luar atau disebut dengan hutang.

Begitu juga dengan *Return On Equity* berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio*. *Return On Equity* merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total modal perusahaan. Jika laba bersih meningkat maka pengembalian atas ekuitas yang telah digunakan juga akan maningkat, sehingga utang akan cenderung lebih sedikit. Hal ini menarik para investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut karena perusahaan tersebut memiliki kondisi keuangan yang baik.

Dapat disimpulkan bahwa antara *Current Ratio*, *Total Assets Turnover Ratio* dan *Return On Equity Ratio* (ROE) secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagaimana yang dikemukakan oleh (Bhawa & Dewi, 2015), (Watung et al., 2016) dan (Ashry & Fitra, 2019) dalam penelitiannya.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas maka dapat digambarkan kerangka konseptualnya sebagai berikut :





Gambar II.1
Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Menurut (Juliandi, Irfan, & Manurung, 2014) “Hipotesis adalah dugaan yang bersifat sementara, dengan demikian dugaan tersebut tidak boleh diduga hanya dengan pemikiran peneliti semata, tetapi harus didukung oleh teori dan penelitian empiris.

Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan dari penelitian ini, maka penulis menyimpulkan hipotesis sebagai berikut :

1. Ada pengaruh positif dan signifikan *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Ada pengaruh positif dan signifikan *Total Assets Turnover Ratio* (TATO) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Ada pengaruh positif dan signifikan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Ada pengaruh positif dan signifikan *Current Ratio*, *Total Assets Turnover Ratio* (TATO) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *asosiatif*. “Pendekatan *asosiatif* bertujuan menganalisis permasalahan hubungan suatu variabel satu dengan yang lainnya” (Juliandi, 2015). Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Total Assets Turnover Ratio* (TATO), dan *Return on Equity Ratio* (ROE) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif yaitu berbentuk angka dengan menggunakan instrument formal, standart dan bersifat mengukur.

B. Defenisi Operasional

Berdasarkan pada rumusan masalah dan hipotesis yang akan diuji, maka variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

1. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen adalah atribut atau karakteristik yang bebas atau yang dipengaruhi oleh variabel independen. variabel ini menjadi objek utama dalam penelitian. Variabel dependen juga disebut dengan variabel Y, terikat, *outcome*, *effek*, *criterion*, dan variabel konsekuensi (Ismail, 2018). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) dari setiap perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terpilih menjadi sampel. *Debt to Equity Ratio* rasio-rasio yang dihitung sebagai total utang dibagi ekuitas. Bagi kreditor

Debt to Equity Ratio di dalam perusahaan yang cukup tinggi akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi diperusahaan.

Debt to Equity Ratio (DER) dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100 \%$$

2. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menyebabkan terjadinya perubahan. “Variabel independen (*independent variables*) adalah atribut atau karakteristik yang dapat memberikan pengaruh atau dampak dari variabel dependen. Di dalam penelitian, variabel ini disebut pula variable X, bebas, faktor, *treatment*, determinan, atau variabel *anteseden* (Ismail, 2018). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Total Assets Turnover Ratio* (TATO) dan *Return On Equity Ratio* (ROE).

a. *Current Ratio*

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempopada saat ditagih secara keseluruhan.

Rumus untuk menghitung *Current Ratio* adalah sebagai berikut :

(Kasmir, 2013)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (CurrentAssets)}}{\text{Utang Lancar (currentliabilitis)}}$$

b. *Total Assets Turnover Ratio* (TATO)

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turnover* (TATO). *Total Asset Turnover* (TATO) yaitu rasio aktivitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari total asetnya dengan membandingkan penjualan bersih dengan total aktiva. Maka secara sistematis dapat diformulasikan sebagai berikut :

(Kasmir, 2013)

$$\text{Total Assets Turnover Ratio} = \frac{\text{Penjualan (sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Assets)}}$$

c. *Return On Equity Ratio* (ROE)

Variabel bebas (X3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity Ratio* (ROE). *Return On Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan dalam perusahaan untuk menilai pengukuran dari penghasilan (*income*) atau laba bersih yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Maka secara sistematis dapat diformulasikan sebagai berikut :

(Hani, 2015)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity Capital}} \times 100\%$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia yang berupa laporan keuangan perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman pada tahun 2013-2014 yang tersedia di www.idx.co.id

2. Waktu penelitian akan direncanakan mulai bulan Mei 2019. Adapun jadwal penelitian sebagai berikut :

Tabel III.1
Rencana Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan/Minggu																			
		Mei'19				Juni'19				Juli'19				Agustus'19				September'19			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Tabulasi dan Acc Judul	■																			
2	Penyusunan Proposal		■	■																	
3	Bimbingan dan Perbaikan Proposal			■	■	■	■	■	■	■											
4	Seminar Proposal										■										
5	Penyusunan Skripsi											■	■	■							
6	Bimbingan Skripsi													■	■	■	■	■			
7	Sidang Meja Hijau																			■	

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi diartikan sebagai wilayah generasi yang terdiri atas obyek-obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi merupakan wilayah generasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia

(BEI) periode 2013-2017 yang berjumlah 18 perusahaan. Adapun populasi tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel III.2
Populasi Perusahaan

No	Kode Emitem	Nama Perusahaan
1	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
4	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
6	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
7	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk
8	ICBP	PT. Indofoot CBP Sukses Makmur Tbk
9	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
10	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
11	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
12	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
13	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk
14	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk
15	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
16	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
17	STTP	PT. Siantar Top Tbk
18	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. “Sampel adalah bagian dari jumlah maupun karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut” (Sugiyono, 2013). Pemilihan sampel penelitian ini ditentukan dengan menggunakan desain sampel non probabilitas dengan metode *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* merupakan salah satu teknik pengambilan secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. “*Purposive Sampling/Judgement Sampling*, teknik ini adalah memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan tertentu, baik pertimbangan ahli maupun pertimbangan ilmiah” (Sugiyono, 2015). Tujuan dari *purposive sampling* adalah untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Adapun kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013-2017
- b. Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang mempublikasikan laporan keuangan lengkap pada tahun 2013-2017.
- c. Perusahaan tersebut memiliki data keuangan yang lengkap dan sudah di audit untuk menghitung variable selama periode 2013-2017.
- d. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode 2013-2017.

Berdasarkan kriteria diatas, maka dari 18 perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diambil 9 sampel perusahaan yang memenuhi keempat criteria tersebut yaitu :

Tabel III.3
Sampel Perusahaan

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
2	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
3	ICBP	PT. Indofoot CBP Sukses Makmur Tbk
4	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
5	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
6	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
7	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk
8	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
9	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mendokumentasikan dari laporan keuangan

perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang bersumber pada Bursa Efek Indonesia. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang dipublikasikan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

F. Teknik Analisi Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis data kuantitatif. Metode ini menggunakan perhitungan angka-angka yang nantinya akan dipergunakan untuk mengambil sebuah keputusan di dalam pemecahan masalah, dan data yang diperoleh analisa melalui teori-teori yang berkaitan dengan penelitian sehingga dapat ditarik kesimpulan dan dapat di uji secara terukur, apakah suatu hipotesis dapat diterima atau ditolak. Berikut alat analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Analisa Regresi Linier Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk memberikan prediksi perubahan nilai variabel terikat akibat atau pengaruh dari nilai variabel bebas (Juliandi, 2013). Bentuk dari persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Di mana :

Y = Variabel Dependen (Harga Saham)

α = Konstanta

β = Angka Arah atau Koefisien Regresi

X_1 = Variabel Independen 1 (*Sales Growth*)

X_2 = Variabel Independen 2 (*Net Profit Margin*)

X_3 = variabel Independen 3 (*Return On Asset*)

e = Standar error

pengujian model regresi berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh positif atau negatif dari masing-masing variable bebas terhadap variable terikat. Agar regresi linier berganda dapat digunakan maka dapat dilakukan pengujian asumsi klasik.

2. Uji Asumsi Klasik

Apabila terjadi penyimpangan dalam pengujian asumsi klasik perlu dilakukan perbaikan terlebih dahulu. Pengujian asumsi klasik tersebut meliputi:

a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah pendistribusian sebuah data mendekati distribusi normal, yaitu distribusi data berbentuk lonceng. Dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji ini berguna dalam tahap awal pada metode pemilihan analisis data. (Sutomo & Slamet, 2017) Uji normalitas dalam penelitian ini yaitu dengan :

1) Uji *Kolmogorov Smirnov*

Uji ini bertujuan agar penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antar variable independen dengan variable dependen ataupun keduanya.

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Maka ketentuan untuk uji *Kolmogorov Smirnov* ini adalah sebagai berikut:

- a) Asymp. Sig (2-tailed) $> 0,05$ ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusi normal.
- b) Asymp. Sig (2-tailed) $< 0,05$ ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusi tidak normal.

2) Grafik Histogram

Histogram adalah grafik batang yang dapat berfungsi untuk menguji (secara grafis) apakah sebuah data berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal, maka data akan membentuk semacam lonceng. Apabila grafik data terlihat jauh dari bentuk lonceng, maka dapat dikatakan data tidak normal.

3) Uji *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat, yaitu apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal tersebut maka regresi memenuhi asumsi normalitas. Tetapi jika menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas artinya antar variable independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna di antara variable bebasnya (Purnomo, 2017). Kriteria penarikan kesimpulan multikolinieritas dilihat dari tabel *Tolerance* dan (*Variance Inflasi Factor/VIP*),

jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 atau nilai *VIP* lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas pada data yang akan diolah.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual pengamatan yang satu ke pengamatan yang lainnya. Apabila timbul ketidaksamaan varian, maka terdapat masalah heterokedastisitas (Yudiatmaja, 2013). Cara mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu *ZPRED* dengan residualnya *SRESID*. Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara *SRESID* dan *ZPRED* di mana sumbu *Y* adalah yang telah diprediksi dan sumbu *X* residual (*Y* prediksi-*Y* sesungguhnya) yang telah di *standardized*, dasar analisis heterokedastisitas adalah sebagai berikut :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik membentuk suatu pola yang teratur maka telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar tidak teratur maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan dugaan, kesimpulan atau jawaban sementara terhadap permasalahan yang telah dirumuskan di dalam rumusan masalah, yakni jawaban sementara terhadap hal-hal yang dipertanyakan pada rumusan masalah (Juliandi et al., 2014). Ada dua macam hipotesis yang dibuat dalam suatu percobaan penelitian, yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis

penolakan nol (H_0). Hipotesis nol adalah hipotesis yang diterima kecuali bahwa data yang kita kumpulkan salah. Hipotesis penolakan nol akan diterima hanya jika data yang kita kumpulkan mendukung.

a. Pengujian secara parsial (Uji t)

Uji t adalah uji statistik yang digunakan untuk mengetahui perbedaan antara dua variable. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable bebas yang menjelaskan tentang variable-variabel terikat (Sani, 2017).

Untuk menguji signifikan hubungan digunakan rumus uji statistic t sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

keterangan :

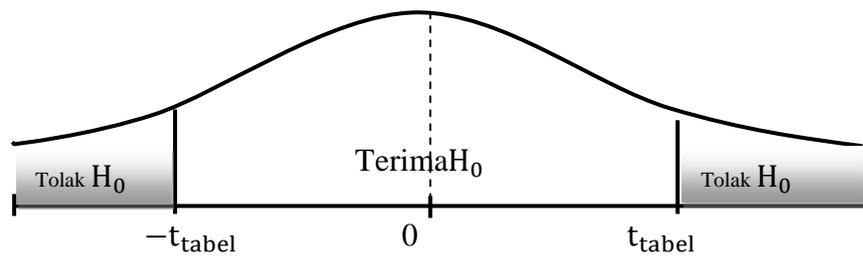
t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Bentuk pengujian :

- 1) $H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)
- 2) $H_a : r_s \neq 0$, artinya terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)



Gambar III.1
Kriteria Uji t (Parsial)

Kriteria pengambilan keputusan :

- 1) Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
- 2) Jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Pengambilan keputusan t hitung adalah : $n-k$

b. Pengujian secara simultan (Uji F-Statistik)

Uji F untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau pengaruh antara variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen digunakan uji F (Sugiyono, 2017). Hipotesis yang menyatakan ada pengaruh antara variabel independen terhadap terhadap variabel dependen dapat diketahui dengan menggunakan uji F rumusnya adalah :

$$F_h = \frac{R^2}{\frac{K}{(1-R^2)(n-k-1)}}$$

Dimana :

R = koefisien korelasi ganda

k = jumlah variable independen

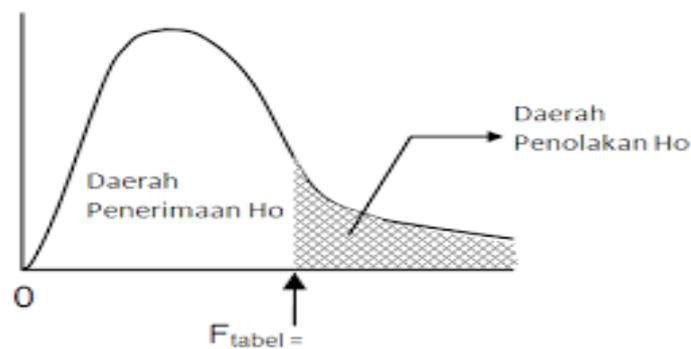
n = jumlah anggota sampel

Bentuk pengujian :

- 1) $H_0 : \mu = 0$ artinya variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
- 2) $H_a : \mu \neq 0$ artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat.

Kriteria pengambilan keputusan :

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.



Gambar III.2
Kriteria Uji F (Simultan)

Keterangan:

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) menunjukkan besarnya presentase pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Hubungan semua variabel bebas (secara simultan) didalam model regresi terhadap nilai variabel terikat dapat diketahui dengan analisis varians (Sugiyono, 2017). Alat statistik yang dapat digunakan adalah *Analysis of Variance* (ANOVA). Hasil perhitungan R^2 yaitu diantara nol dan satu dengan ketentuan. Nilai R^2 yang semakin kecil (mendekati nol) berarti semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap nilai variabel terikat atau semakin kecil kemampuan model dalam menjelaskan perubahan nilai variabel terikat. Sebaliknya, nilai R^2 yang semakin besar (mendekati satu) berarti semakin besar hubungan semua variabel bebas terhadap nilai variabel terikat atau semakin besar kemampuan model dalam menjelaskan perubahan nilai variabel terikat. Koefisien Determinasi, untuk melihat besarnya kontribusi hubungan variabel bebas dan variabel terikat dapat dihitung dengan rumus :

$$D = r^2 \times 100 \%$$

Dimana :

D = determinasi

R = nilai korelasi berganda

100 % = persentase kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data dari penelitian ini adalah data yang sekunder dimana data ini terbagi atas variable independen dan variable dependen. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sub sector Makanan dan Minuman yang menjadi sampel penelitian. Yaitu sejak tahun 2013 sampai dengan 2017. Adapun informasi yang dibutuhkan dari laporan keuangan yaitu sebagai berikut :

1. Deskripsi Data

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2017 (5 tahun). Seluruh perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 18 perusahaan, kemudian yang memenuhi kriteria sampel keseluruhan dari jumlah populasi yaitu hanya 9 perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut nama-nama perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel IV-1
Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
2	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
3	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
5	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
6	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
7	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk
8	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
9	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Sumber : *Bursa Efek Indonesia*

a. Debt to Equity Ratio (DER)

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu salah satu Dario rasio *Leverage* yang bertujuan untuk dijadikan jaminan untuk keseluruhan utang perusahaan.

Berikut ini adalah data *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 sebagai berikut:

Tabel IV.2
***Debt to Equity Ratio* Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang**
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2013-2017
(Dalam Persentase)

No	Kode Perusahaan	Tahun					RATA-RATA
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	CEKA	102.48	138.89	132.20	60.60	54.22	97.68
2	ROTI	131.50	123.19	127.70	102.37	61.68	109.29
3	INDF	104.82	108.45	112.96	87.01	88.08	100.26
4	MYOR	149.37	150.97	118.36	106.26	102.82	125.55
5	SKBM	147.44	104.31	122.18	171.90	58.62	120.89
6	ICBP	60.32	65.63	62.08	56.22	55.57	59.96
7	ULTJ	39.52	28.78	26.54	21.49	23.24	27.92
8	DLTA	28.15	29.76	22.21	18.32	17.14	23.12
9	MLBI	80.46	302.86	174.09	177.23	135.71	174.07
RATA-RATA		93.79	116.98	99.81	89.04	66.34	93.19

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI) data diolah

Berdasarkan tabel IV.2 diatas, jika dilihat dari rata-rata keseluruhan pertahun dari perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebesar 93.11 dimana untuk rata-rata pertahun mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2013 nilai *Debt to Equity Ratio* sebesar 93,79% pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 116,98% kemudian menurun pada tahun 2015 sebesar 99,81% pada tahun 2016 sebesar 89,04% dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2017 sebesar 66,34%. Sementara untuk rata-rata per perusahaan terdapat terdapat 6 perusahaan yang nilai *Debt to Equity Ratio*-nya berada di atas rata-rata dan terdapat 3 perusahaan yang berada di bawah rata-rata. Berdasarkan rata-rata tahun dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut mengalami penurunan dan dari rata-rata perusahaan dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan.

Perusahaan mempunyai nilai DER yang tinggi artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena di khawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan modal yang dimilikinya. Begitu sebaliknya jika nilai DER mengalami penurunan, hal tersebut diakibatkan karena adanya total hutang yang diikuti dengan kenaikan rata-rata total modal. Semakin kecil nilai DER itu akan semakin baik dampaknya bagi perusahaan karena kewajiban jangka panjang lebih sedikit dari modal atau aktiva.

b. *Current Ratio*

Variable Bebas (X1) dalam penelitian ini adalah likuiditas yang berfokus pada *Current Ratio* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur aktiva lancar dibagi hutang lancar atau menilai keefektifitas kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan yang segera jatuh tempo. Rasio lancar merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi jangka pendek. Oleh karena itu, rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditur jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi utang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang.

Berikut ini adalah perhitungan *Current Ratio* pada masing-masing perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

Tabel IV-3
Current Ratio Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2013-2017

No	Kode Perusahaan	Tahun					RATA-RATA
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	CEKA	1.63	1.47	1.53	2.19	2.22	1.81
2	ROTI	1.14	1.37	2.05	2.96	2.26	1.96
3	INDF	1.68	1.81	1.71	1.51	1.50	1.64
4	MYOR	2.40	2.09	0.78	2.25	2.39	1.98
5	SKBM	1.25	1.48	1.15	1.11	1.64	1.32
6	ICBP	2.41	2.18	2.33	2.41	2.43	2.35
7	ULTJ	2.47	3.34	3.75	4.84	4.19	3.72
8	DLTA	4.71	4.47	6.42	7.60	8.64	6.37
9	MLBI	0.98	0.51	0.58	0.68	0.83	0.72
RATA-RATA		2.07	2.08	2.26	2.84	2.90	2.43

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI) data diolah

Berdasarkan tabel IV.3 diatas, jika dilihat dari rata-rata keseluruhan pertahun dari perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebesar 2.43 dimana untuk rata-rata pertahun nilai *Current Ratio* pada tahun 2013 sebesar 2,07 mengalami peningkatan menjadi 2,08 pada tahun 2014 dan pada tahun 2015 meningkat kembali menjadi 2.26 dan terus meningkat pada tahun 2016 sebesar 2,84 begitu juga pada tahun 2017 yang kembali meningkat sebesar 2.90. Sementara untuk rata-rata per perusahaan terdapat terdapat 3 perusahaan yang nilai *Current Ratio* berada di atas rata-rata dan terdapat 6 perusahaan yang berada di bawah rata-rata.

Penurunan *Current Ratio* lebih dikarenakan adanya penurunan aktiva lancar perusahaan pada tahun tersebut lebih besar dari pada kenaikan hutang lancar. Apabila *Current Ratio* mengalami kenaikan maka perusahaan mampu atau

memiliki dana untuk memenuhi kewajibannya sedangkan *Current Ratio* mengalami penurunan maka perusahaan tersebut akan sulit dalam memenuhi kewajibannya, ratio yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar dan mencerminkan perusahaan yang likuiditas namun akan berpengaruh tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan.

c. *Total Asset Turnover (TATO)*

Variabel Bebas (X2) dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turnover (TATO)*. *Total Asset Turnover (TATO)* merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur bagaimana seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan digunakan untuk operasional perusahaan. Rasio ini menggambarkan hubungan antara tingkat operasi perusahaan (*Sales*) dengan *Asset* yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan operasi perusahaan tersebut. *Total Asset Turnover* yang rendah dapat diartikan bahwa penjualan bersih perusahaan lebih rendah atau lebih kecil dari operating asset perusahaan. jika perputaran aktiva perusahaan tinggi maka semakin efektif perusahaan dalam mengelola aktiva.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Total Asset Turnover* pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

Tabel IV-4
Total Asset Turnover Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2013-2017

No	Kode Perusahaan	Tahun					RATA-RATA
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	CEKA	2.37	2.60	2.35	2.89	3.06	2.65
2	ROTI	0.83	0.88	0.80	0.86	0.55	0.78
3	INDF	0.72	0.74	0.70	0.81	0.80	0.75
4	MYOR	1.24	1.38	1.31	1.42	1.40	1.35
5	SKBM	2.61	2.28	1.78	1.50	1.13	1.86
6	ICBP	1.18	1.21	1.20	1.19	1.13	1.18
7	ULTJ	1.23	1.34	1.24	1.11	0.94	1.17
8	DLTA	1.00	0.89	0.67	0.65	0.58	0.76
9	MLBI	2.00	1.34	1.28	1.43	1.35	1.48
RATA-RATA		1.46	1.40	1.26	1.32	1.21	1.33

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI) data diolah

Berdasarkan tabel IV.4 diatas, jika dilihat dari rata-rata keseluruhan pertahun dari perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebesar 1.33 dimana untuk rata-rata pertahun nilai *Total Asset Turnover* di tahun 2013 sebesar 1,46 mengalami penurunan di tahun 2014 sebesar 1,40 dan turun kembali pada tahun 2015 sebesar 1,26 kemudian di tahun 2016 naik sebesar 1,32 dan pada tahun 2017 *Total Asset Turnover* mengalami penurunan sebesar 1,21. Sementara untuk rata-rata per perusahaan terdapat terdapat 4 perusahaan yang nilai *Total Asset Turnover* berada di atas rata-rata dan terdapat 5 perusahaan yang berada di bawah rata-rata. Berdasarkan rata-rata tahun dan rata-rata perusahaan dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* mengalami penurunan. Penurunan *Total Asset Turnover* lebih dikarenakan adanya penurunan penjualan perusahaan pada tahun tersebut lebih besar dari pada kenaikan total aktiva.

d. Return on Equity Ratio (ROE)

Variabel Bebas (X3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Equity Ratio* (ROE). *Return on Equity Ratio* (ROE) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Return on Equity Ratio* pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2017.

Tabel IV-5
Return on Equity Ratio Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2013-2017
(Dalam Persentase)

No	Kode Perusahaan	Tahun					RATA-RATA
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	CEKA	12.32	7.63	16.65	28.12	11.90	15.32
2	ROTI	20.07	19.64	22.76	19.39	4.80	17.33
3	INDF	9.02	12.48	8.60	11.99	11.00	10.62
4	MYOR	26.03	9.99	24.07	22.16	22.18	20.89
5	SKBM	28.97	28.03	11.67	6.12	2.53	15.46
6	ICBP	16.85	16.83	17.84	19.63	17.43	17.72
7	ULTJ	16.13	12.51	18.70	20.34	16.91	16.92
8	DLTA	39.98	37.68	22.60	25.14	24.44	29.97
9	MLBI	118.60	143.53	64.83	119.68	124.15	114.16
RATA-RATA		32.00	32.04	23.08	30.29	26.15	28.71

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI) data diolah

Berdasarkan tabel IV.5 diatas, jika dilihat dari rata-rata keseluruhan pertahun dari perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebesar 28.71 dimana untuk rata-rata pertahun nilai *Return on Equity* sebesar 32,00 mengalami kenaikan sebesar 32,04 pada tahun

2014 dan pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 23,08 kemudian naik kembali di tahun 2016 sebesar 30,29 dan di tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 26,15. Sementara untuk rata-rata per perusahaan terdapat terdapat 2 perusahaan yang nilai *Return on Equity* berada di atas rata-rata dan terdapat 7 perusahaan yang berada di bawah rata-rata. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity* berdasarkan rata-rata tahun mengalami kenaikan. Kenaikan yang terjadi lebih dikarenakan perbandingan laba pada tahun tersebut lebih besar dibandingkan dengan total aktiva.

Jika perusahaan mempunyai ROE yang tinggi (positif) maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan modal sendiri. Akan tetapi sebaliknya jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak menghasilkan laba maka akan menghambat pertumbuhan modal sendiri. Sementara besar nilai ROE, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva (pendanaan) yang diberikan pada perusahaan.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan analisis regresi berganda, dalam uji asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variable independen dan variable dependen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Model yang paling baik hendaknya berdistribusi data normal atau mendekati normal. Dengan

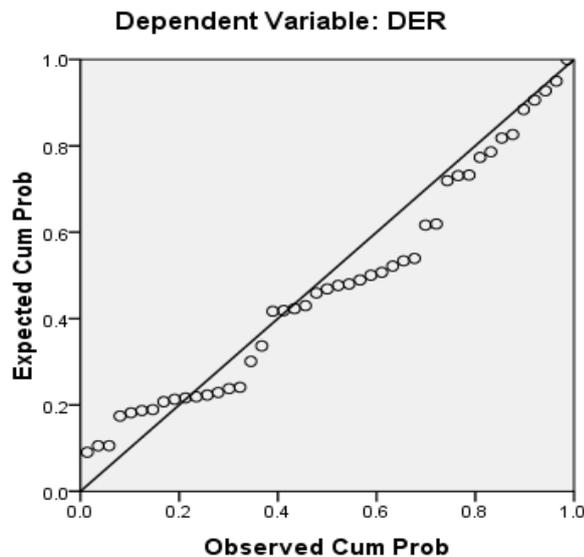
menggunakan SPSS 16.0 *for windows* maka dapat diperoleh hasil grafik Normal P-P Plot dan Uji *Kolmogorov Smirnov* sebagai berikut :

1) Uji Normal *P-P Plot Of Regression Standardized Residual*

Uji dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat yaitu :

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar IV-1

Hasil Uji Normal *P-P Plot Of Regression Standardized Residual*

Sumber : Hasil SPSS 16.00

Berdasarkan Gambar IV-1 diatas dapat dilihat bahwa data menunjukkan titik-titik menyebar di daerah garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Oleh

karena itu hasil uji normalitas data dengan menggunakan Normal P-P *Plot* diatas dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal atau telah memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Kolmogorov Smirnov (K-S)

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

- a) Jika angka signifikansi $> 0,05$ maka data mempunyai distribusi norma.
- b) Jika angka signifikansi $< 0,05$ maka data mempunyai distribusi tidak norma.

Tabel IV-6

Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	38.33823844
Most Extreme Differences	Absolute	.148
	Positive	.148
	Negative	-.099
Kolmogorov-Smirnov Z		.993
Asymp. Sig. (2-tailed)		.277

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Hasil SPSS 16.00

Dari hasil pengolahan data pada tabel di atas, diperoleh besarnya nilai signifikan *Kolmogorov smirnov* adalah 0,963. Hasil ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $>$

0,05. Data berdistribusi normal tersebut dapat dilihat melalui grafik normal p-plot dan grafik histogram.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Jika pada model regresi terjadi multikolinieritas, maka koefisien regresi tidak dapat di taksir dan nilai standard error menjadi tidak terhingga. Untuk melihat ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari :

- 1) Nilai *tolerance* dan lawannya
- 2) *Variance Inflation Factor*

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variable independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variable independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variable independen lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (kaena $VIF=1/ tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $< 0,05$ atau sama dengan $VIF > 5$. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel IV-7
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	161.937	20.022		8.088	.000		
CR	-27.191	4.234	-.851	-6.422	.000	.651	1.536
TATO	-5.058	10.138	-.057	-.499	.621	.863	1.159
ROE	.041	.019	.268	2.142	.038	.732	1.367

a. Dependent Variable:

DER

Sumber : Hasil SPSS 16.00

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa model tidak terdapat multikolinieritas masalah, karena VIF (*Varian Inflation Factor*) tidak lebih dari 5 (VIF) yaitu :

$$\text{VIF Current Ratio} = 1,536 < 5$$

$$\text{VIF Total Asset Turnover} = 1,159 < 5$$

$$\text{VIF Return on Equity} = 1,367 < 5$$

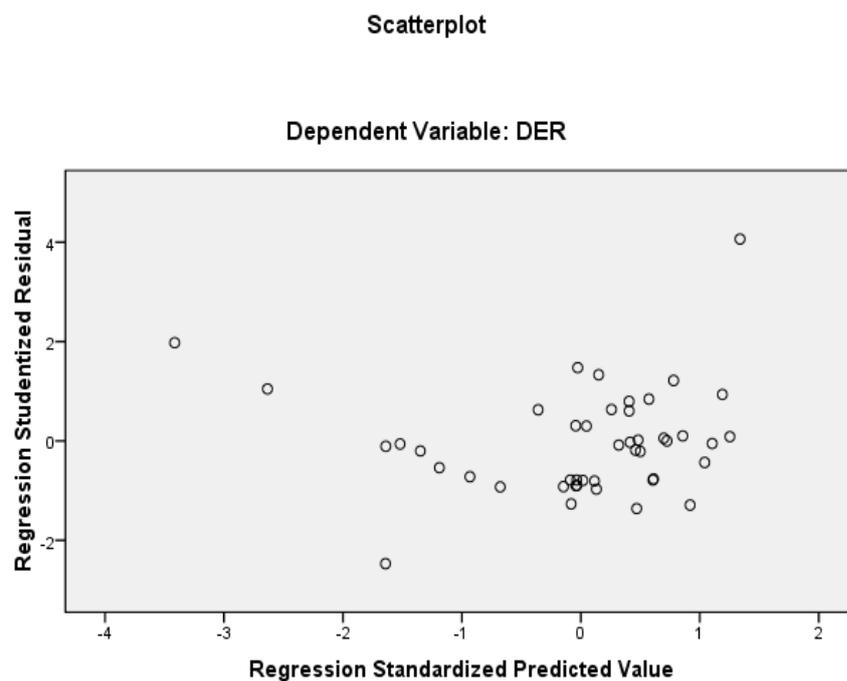
Dengan demikian dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam variable bebasnya.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model sebuah regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual dari suatu pengamatan ke

pengamatan yang lain tetap maka disebut heterokedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas dalam satu model regresi linier berganda adalah dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat SRESID dengan nilai residual erroe yaitu ZPRED. Dasar analisis untuk menentukan ada tidaknya heterokedastisitas yaitu :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyimit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar IV-2
Hasil Uji Heterokedastisitas
Sumber : Hasil SPSS 16.00

Berdasarkan gambar gambar IV-2 diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak. Serta tidak membentuk pola atau garis tertentu yang teratur baik dibagian atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y. hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada period eke t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem korelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Untuk menguji adanya autokorelasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan Watson Statistik, yaitu dengan melihat koefisien korelasi Durbin Watson.

Tabel IV-8

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.729 ^a	.532	.498	39.71610	1.836

a. Predictors: (Constant), ROE, TATO, CR

b. Dependent Variable: DER

Sumber : Hasil SPSS 16.00

Kriteria untuk menilai terjadinya autokorelasi yaitu :

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negative.

Dari hasil diatas diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* yang di dapat sebesar 1,836 yang berarti termasuk pada kriteria, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak ada autokorelasi.

3. Regresi Linier Berganda

Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Statistic untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dengan rumus :

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

Berikut ini merupakan hasil dari pengolahan data variabel bebas dan variabel terikat.

Tabel IV-9

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	161.937	20.022		8.088	.000
CR (X1)	-27.191	4.234	-.851	-6.422	.000
TATO (X2)	-5.058	10.138	-.057	-.499	.621
ROE (X3)	.041	.019	.268	2.142	.038

a. Dependent Variable: DER (Y)

Sumber : Hasil SPSS16.00

Berdasarkan table IV.9 di atas maka dapat diketahui nilai-nilai variabel bebas adalah sebagai berikut :

Konstanta	= 161,937
<i>Current Ratio</i>	= -27,191
<i>Total Assts Turnover</i>	= -5,058
<i>Return on Equity</i>	= 0,041

Dari hasil tersebut maka dapat ketahu model persamaan regresi linier adalah sebagai berikut :

$$Y = 161,937 - 27,191X_1 - 5,058X_2 + 3,117X_3 + e$$

Persamaan regresi linier berganda diatas dapat diartikan sebagai berikut :

- 1) Nilai (a) sebesar 161,937 menunjukkan bahwa jika variable independen yaitu *Current Ratio* (X1), *Total Asset Turnover* (X2), dan *Return on Equity* (X3) dalam keadaan konstan atau nol maka *Debt to Equity Ratio* (Y) sebesar 161,937.
- 2) β_1 sebesar -27,191 artinya *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh negatif terhadap *Debt to Equity Ratio*. Dimana apabila *Curent Ratio* naik 1% maka *Debt to Equity Ratio* (DER) akan turun sebesar -27,191.
- 3) β_2 sebesar -5,508 artinya *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki pengaruh negatif terhadap *Debt to Equity Ratio*. Dimana apabila *Total Asset Turnover* naik 1% maka *Debt to Equity Ratio* (DER) akan turun sebesar -5,508.
- 4) β_3 sebesar 3,117 artinya *Return on Equity Ratio* (ROE) memiliki pengaruh positif terhadap *Debt to Equity Ratio*. Dimana apabila *Return on Equity Ratio* naik 1% maka *Debt to Equity Ratio* (DER) akan turun sebesar 3,117.

4. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang di dapat signifikan. Ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji t dan uji F.

a. Uji-t (Pengujian Parsial)

Uji t dipegunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). untuk penyederhanaan uji statistik t penulis menggunakan pengolahan SPSS versi 16.0 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Tabel IV-10

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	161.937	20.022		8.088	.000
	CR (X1)	-27.191	4.234	-.851	-6.422	.000
	TATO (X2)	-5.058	10.138	-.057	-.499	.621
	ROE (X3)	.041	.019	.268	2.142	.038

a. Dependent Variable: DER (Y)

Sumber : Hasil SPSS 16.00

Hasil pengujian statistik t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

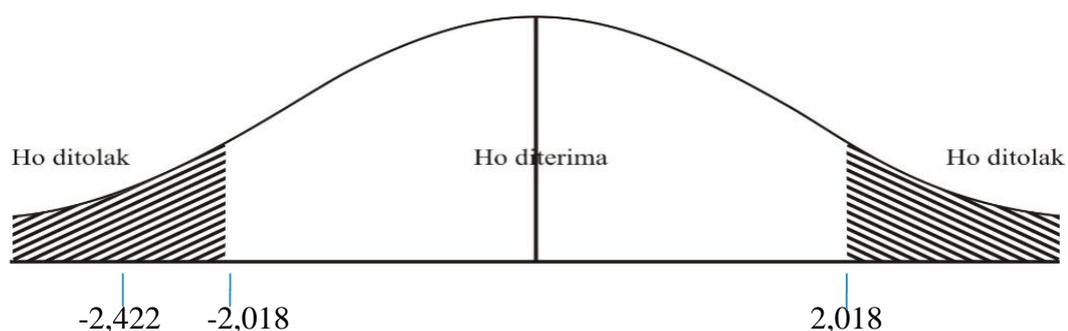
1) Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER). Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 45-3 = 42$ adalah 2,018. untuk $t_{hitung} = -2,422$ dan $t_{tabel} = 2,018$.

Kriteria pengambilan keputusan :

H0 diterima jika : $-2,018 \leq t_{hitung} \leq 2,018$ pada $\alpha = 5\%$

H0 ditolak jika : 1. $t_{hitung} \geq 2,018$ atau 2. $t_{hitung} \leq -2,018$



Gambar IV.3. Kriteria Pengujian Hipotesis *Current Ratio* (CR)

Berdasarkan hasil pengujian diatas, secara parsial pengaruh *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) di peroleh nilai t_{hitung} sebesar -6,422 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,018 ($-2,422 < 2,018$) dan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari alpha 0,05 ($sig\ 0,000 < 0,05$). Hal ini menyatakan bahwa H0 ditolak (Ha diterima) mengidentifikasi bahwa *Current Ratio* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ini artinya meningkatnya *Debt to Equity Ratio* (DER) yang dimiliki perusahaan di

ikuti dengan naiknya *Current Ratio* secara signifikan pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

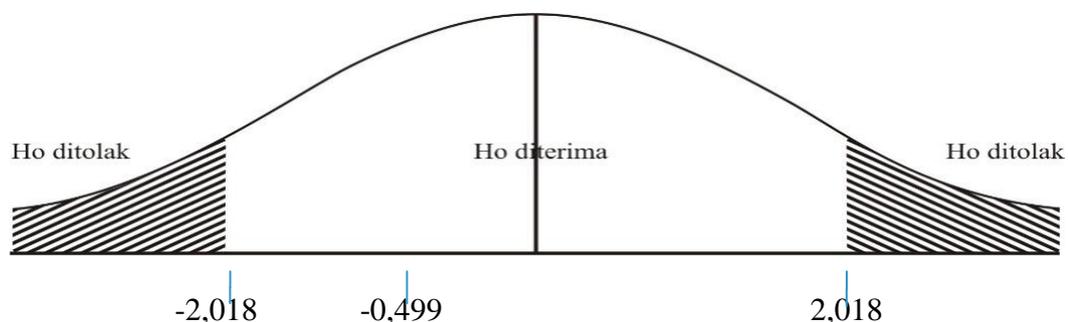
2) Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Debt To Equity Ratio* (DER)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah TATO berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER). Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 45 - 3 = 42$ adalah 2,018. untuk $t_{hitung} = -0,499$ dan $t_{tabel} = 2,018$.

Kriteria pengambilan keputusan :

H0 diterima jika : $-2,018 \leq t_{hitung} \leq 2,018$ pada $\alpha = 5\%$

H0 ditolak jika : 1. $t_{hitung} \geq 2,018$ atau 2. $T_{hitung} \leq -2,018$



Gambar IV.4. Kriteria Pengujian Hipotesis *Total Asset Turover* (TATO)

Berdasarkan hasil pengujian diatas, secara parsial pengaruh *Total Asset Turover* (TATO) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) di peroleh nilai t_{hitung} sebesar -0,499 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,018 ($-0,499 < 2,018$) dan nilai signifikan sebesar 0,621 lebih besar dari alpha 0,05 ($sig\ 0,621 > 0,05$). Hal ini menyatakan bahwa H0 diterima (Ha ditolak) mengidentifikasi bahwa *Total Asset Turover* (TATO) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Debt to Equity*

Ratio (DER) perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ini artinya meningkatnya *Debt to Equity Ratio* (DER) yang dimiliki perusahaan tidak diikuti dengan naiknya *Total Asset Turnover* (TATO) secara signifikan pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

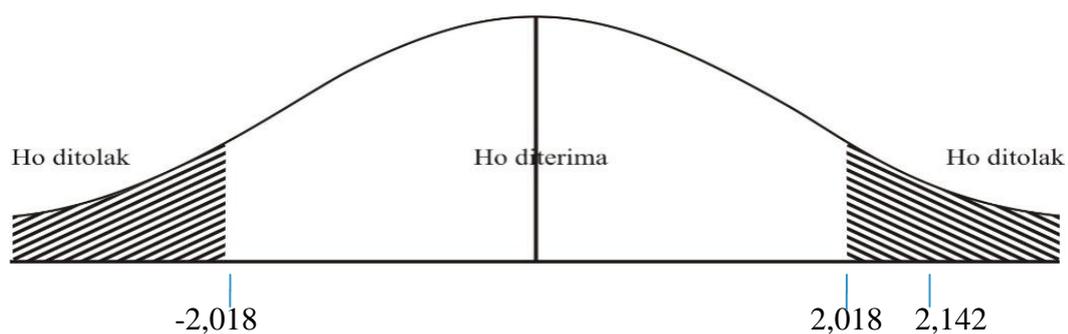
3) Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Return on Equity* (ROE) berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER). Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 45 - 3 = 42$ adalah 2,018. untuk $t_{hitung} = 2,142$ dan $t_{tabel} = 2,018$.

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-2,018 \leq t_{hitung} \leq 2,018$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika : 1. $t_{hitung} \geq 2,018$ atau 2. $T_{hitung} \leq -2,018$



Gambar IV.5. Kriteria Pengujian Hipotesis *Return on Equity* (ROE)

Berdasarkan hasil pengujian diatas, secara parsial pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) di peroleh nilai t_{hitung} sebesar 2,142 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,018 ($2,142 > 2,018$) dan nilai signifikan

sebesar 0,038 lebih kecil dari alpha 0,05 (sig 0,038<0,05). Hal ini menyatakan bahwa H_0 ditolak (H_a diterima) mengidentifikasi bahwa *Return on Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ini artinya meningkatnya *Debt to Equity Ratio* (DER) yang dimiliki perusahaan di ikuti dengan naiknya *Return on Equity Ratio* (ROE) secara signifikan pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

a) Bentuk pengujiannya adalah :

H_0 = Tidak ada pengaruh antara *Current Ratio*, *Total Asste Turnover* (TATO) dan *Return on Equity* terhadap *Debt to Equity Ratio* DER).

H_a = Ada pengaruh antara *Current Ratio*, *Total Asste Turnover* (TATO) dan *Return on Equity* terhadap *Debt to Equity Ratio* DER).

b) Kriteria Pengujian

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \leq -F_{tabel}$

Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS Versi 16.0 maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel IV-11
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	73475.742	3	24491.914	15.527	.000 ^a
Residual	64672.103	41	1577.368		
Total	138147.845	44			

a. Predictors: (Constant), ROE (X3), TATO (X2), CR (X1)

b. Dependent Variable: DER (Y)

Sumber : SPSS 16.00

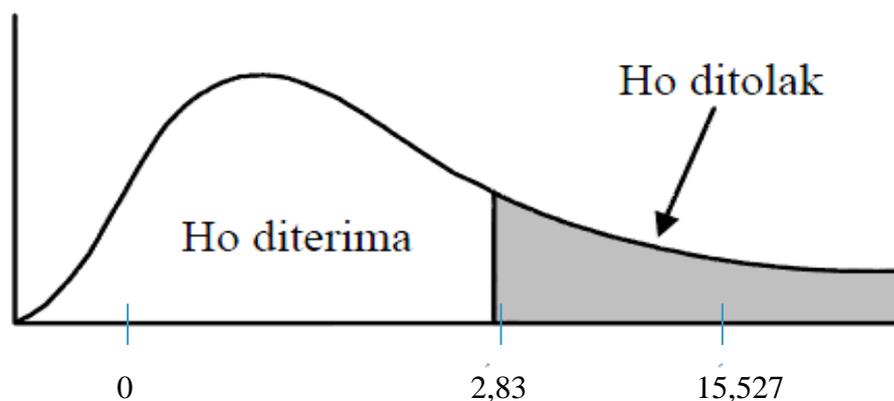
Bertujuan untuk menguji hipotesis statistik diatas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$. Nilai F_{hitung} untuk $n=45$ adalah sebagai berikut :

$$F_{tabel} = n-k-1 = 41 \text{ adalah } 2,83$$

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $2,83 \leq F_{hitung} \leq 2,83$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika : $F_{hitung} > 2,83$ atau $F_{hitung} < -2,83$



Gambar IV.6 Kriteria Uji F
 Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 16.00

Berdasarkan hasil Uji F ANOVA (*Analysis Of Variance*) pada tabel diatas didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 15,527 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 sedangkan F_{tabel} sebesar 2,83 dengan signifikan 0,05. Hal ini berarti F_{hitung} berada di daerah penolakan H_0 . Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($15,527 > 2,83$), ini berarti H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return on Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh Signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*R-Square*) berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dengan presentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau presentase pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return on Equity* terhadap *Debt to Equity Ratio* maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

Tabel IV.12

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.729 ^a	.532	.498	39.71610

a. Predictors: (Constant), ROE (X3), TATO (X2), CR (X1)

Sumber : Hasil SPSS 16.00

Berdasarkan tabel IV.12 di atas menunjukkan bahwa hasil pengujian *R-Square* dengan menggunakan program SPSS versi 16.0 maka dapat diketahui uji determinasi adalah sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,498 \times 100\%$$

$$= 49,8 \%$$

Berdasarkan hasil uji determinasi pada tabel di atas, besarnya nilai adjusted R^2 dalam model regresi diperoleh sebesar 49,8 %. Hal ini berarti kontribusi yang diberikan *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Return on Equity Ratio* secara bersama-sama terhadap *Debt to Equity Ratio* sebesar 49,8 % sedangkan sisanya 50,2 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah hasil analisis mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini ada 3 (tiga) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Debt to Equity Ratio*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan

Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis parsial pengaruh *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -6,422 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,018 ($-2,422 < 2,018$) dan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari alpha 0,05 ($sig\ 0,000 < 0,05$). Berarti H_0 ditolak (H_a diterima). Berdasarkan hasil tersebut di dapat kesimpulan bahwa H_0 di tolak yang menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh negatif signifikan *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Menurut (Riyanto, 2009) semakin besar likuiditas (CR) maka hutang akan semakin berkurang, karena perusahaan yang mempunyai likuiditas yang baik akan memiliki kemampuan untuk membayar utang lebih besar. Hal ini berarti *Current Ratio* yang memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditur jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan memiliki tingkat kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendeknya, akan tetapi *Current ratio* yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Hal ini dikarenakan sebagai modal kerja tidak berputar atau mengalami pengangguran. Perusahaan yang banyak menggunakan aktiva lancar mencerminkan perusahaan tersebut dapat menghasilkan aliran kas untuk membiayai aktivitas operasi dan investasinya ukuran rasio lancar yang semakin besar menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil melunasi jangka pendeknya.

Dari hasil penelitian diatas maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwasanya *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki hubungan yang negatif dan signifikan. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Hardanti & Gunawan, 2010) yang

menyimpulkan bahwa Likuiditas (*Current Ratio*) mempunyai pengaruh yang negatif signifikan terhadap Struktur Modal. Sementara itu hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Eviani, 2015) dan (Bhawa & Dewi, 2015) yang menyatakan bahwa rasio likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Dan juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nasution, 2017) yang menyimpulkan bahwa likuiditas (*Current Ratio*) tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Likuiditas merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam mengembalikan kewajibannya. Likuiditas mempengaruhi tingkat kepercayaan terhadap sebuah perusahaan sehingga mempengaruhi dana ekstern yang dapat diperoleh perusahaan. besarnya dana ekstern yang diperoleh perusahaan mempengaruhi besarnya *Debt to Equity Ratio* (DER).

2. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh antara *Total Asset Turnover* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyatakan bahwa t_{hitung} sebesar -0,499 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,018 ($-0,499 < 2,018$) dan nilai signifikan sebesar 0,621 lebih besar dari alpha 0,05 ($sig\ 0,621 > 0,05$). Hal ini menyatakan bahwa H_0 diterima H_a ditolak mengidentifikasi bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini sesuai dengan teori (Home dan Wachowich, 2007) semakin tinggi tingkat perputaran aktiva yang dimiliki perusahaan maka semakin baik

perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimilikinya sebagai modal perusahaan untuk meningkatkan modal perusahaan dengan meningkatkan laba perusahaan.

Dari hasil penelitian diatas maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwasanya *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh dan tidak signifikan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Noviandini & Welas, 2017) yang menyimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal (DER). Dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Watung et al., 2016) yang menyimpulkan bahwa Aktivitas (total assets turnover) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

3. Pengaruh *Return on Equity* terhadap *Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh antara *Return on Equity* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyatakan bahwa t_{hitung} sebesar 2,142 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,018 ($2,142 > 2,018$) dan nilai signifikan sebesar 0,038 lebih kecil dari alpha 0,05 ($sig\ 0,038 < 0,05$). Hal ini menyatakan bahwa H_0 ditolak (H_a diterima) mengidentifikasi bahwa *Return on Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan (Hery, 2018) semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin

rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. ROE yang merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan.

Dari hasil penelitian diatas maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwasanya *Return on Equity* terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan. Penelitian ini sejalan dengan (Ashry & Fitra, 2019) menyimpulkan bahwa Profitabilitas (ROE) diketahui berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal (DER). Dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Suci & Rachmawati, 2016) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

4. Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return on Equity* secara bersama-sama terhadap *Debt to Equity Ratio*

Mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return on Equity* secara bersama-sama terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 sudah jelas terbukti berpengaruh, dimana berdasarkan hasil uji F di dapat nilai F_{hitung} sebesar 15,527 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 sedangkan F_{tabel} sebesar 2,83. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($15,527 > 2,83$) dan signifikansi ($0,000 < 0,05$) artinya H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variable *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return on Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan (Hani, 2014) modal kerja sebagai bagian terpenting dalam kegiatan operasi perusahaan, modal kerja mencerminkan kemampuan perusahaan mengelola pembiayaan perusahaan, dengan pendanaan yang dimiliki maka diharapkan produktifitas perusahaan berjalan dengan lancar. Semakin tinggi modal kerja diharapkan produktivitas meningkat sehingga produktivitas juga semakin tinggi. Hal ini berarti perusahaan mampu meningkatkan modal yang dimiliki perusahaan.

Dapat disimpulkan bahwa antara *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return on Equity* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* peneliti ini sejalan dengan peneliti (Watung et al., 2016) yang menyimpulkan bahwa secara simultan likuiditas (*Current ratio*), aktivits (*Total Asset Turnover*), dan profitabilitas (*Return on Equity*) berpengaruh terhadap Strukur Modal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return on Equity Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 sampai 2017, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 9 perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 di ketahui nilai t_{hitung} sebesar -6,422 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,018 ($-2,422 < 2,018$) dan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari alpha 0,05 ($sig\ 0,000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan menggunakan aktiva lancarnya dapat memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Dengan ketersediaan kas dan aktiva lainnya yang dimiliki, perusahaan mampu menutupi hutang jangka pendek sehingga menurunkan proporsi hutang. Semakin besar tingkat likuiditas maka semakin kecil *Debt to Equity Ratio* perusahaan yang berarti semakin kecil penggunaan hutang perusahaan.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 9 perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 di ketahui nilai t_{hitung} sebesar -0,499 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar

2,018 ($-0,499 < 2,018$) dan nilai signifikan sebesar 0,621 lebih besar dari alpha 0,05 ($\text{sig } 0,621 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat perputaran total aktiva yang dimiliki perusahaan dapat mempengaruhi penjualan dan hal ini dapat mempengaruhi hutang yang dimiliki perusahaan.

3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 9 perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 diketahui nilai t_{hitung} sebesar 2,142 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,018 ($2,142 > 2,018$) dan nilai signifikan sebesar 0,038 lebih kecil dari alpha 0,05 ($\text{sig } 0,038 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki laba ditahan yang dapat digunakan sebagai sumber dana internal perusahaan. Apabila perusahaan menggunakan laba ditahan sebagai penambah modalnya maka hal tersebut dapat mengurangi jumlah hutang yang dimiliki perusahaan.
4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 9 perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 diketahui nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $15,527 > 2,83$ dengan signifikan $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return on Equity* secara bersama-sama memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Likuiditas perusahaan sudah dapat dikatakan cukup baik, namun agar likuiditas arah hubungannya positif dengan struktur modal (*Debt to Equity Ratio*) sebaiknya perusahaan lebih efektif dan efisien dalam menggunakan kas dan asetnya, sehingga utang jangka pendek bisa terpenuhi dan modal kerja diberdayakan dengan optimal.
2. Sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan total aktiva nya, karena perputaran total aktiva mempengaruhi efektivitas perusahaan dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan penjualan. Dengan tingkat penjualan yang tinggi, maka perusahaan akan memperoleh laba atau keuntungan sehingga perusahaan dapat mengurangi pendanaan yang berasal dari luar atau disebut dengan hutang.
3. Sebaiknya perusahaan mengoptimalkan tingkat pengembalian atas ekuitas (ROE) dengan menggunakan utang dalam jumlah relatif sedikit. Alasannya dengan tingkat pengembalian yang tinggi tentunya perusahaan dapat melakukan sebagian besar pendanaannya melalui dana yang dihasilkan secara internal. Perusahaan yang memiliki profit yang tinggi akan menggunakan utang dalam jumlah yang rendah atau meningkatkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan asset untuk memperoleh laba dan mengukur hasil total untuk seluruh kreditor dan pemegang saham selaku penyedia sumber dana.

4. Sebaiknya perusahaan memperhatikan kinerja manajemen perusahaan dalam hal *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return On Equity* demi pencapaian tujuan perusahaan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara merekrut tenaga keuangan yang ahli dan terampil serta memiliki dedikasi dan loyalitas yang tinggi terhadap perusahaan. Sebaiknya para investor lebih memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal terutama *Debt To Equity Ratio*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpi, M. F., & Gunawan, A. (2018). Pengaruh Current Ratio dan Total Assets Turnover Terhadap Return on Assets pada Perusahaan Plastik dan Kemasan. *Aksioma : Jurnal Riset Akuntansi*, 17(2), 1–36.
- Ashry, L. Al, & Fitra, H. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Real Estate and Property di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha*, 01(01), 8–18.
- Batubara, H. C., & Purnama, N. I. (2018). Pengaruh Current Ratio, Return on Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 2(2), 61–70.
- Bhawa, I. B. M. D., & Dewi, M. R. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas dan Rasio Bisnis Terhadap Struktur Modal Perusahaan Farmasi. *E- Jurnal Manajemen Unud*, 4(7), 1949–1966.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darya, G. P. (2019). *Akuntansi Manajemen*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Eviani, A. D. (2015). Pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, Deviden Payout Ratio, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Akuntansi Dan Teknologi Informasi*, 11(2), 194–202.
- Fahmi, I. (2012). *Manajemen Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisis Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS.
- Harahap, S. S. (2016). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hardanti, S., & Gunawan, B. (2010). Pengaruh Size, Likuiditas, Profitabilitas, Risiko dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Nodal (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 11(2), 148–165.

- Harmono. (2011). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Ismail, F. (2018). *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Medan: UMSU PRESS.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan (Cetakan ke)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan (Cetakan Ke)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan (Edisi Ke D)*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kasmir, & Jakfar. (2013). *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Margaretha, F. (2011). *Manajemen Keuangan untuk Manajer Nonkeuangan*. Jakarta: PT Glora Aksara Pratama.
- Muslih, M. (2019). Pengaruh Perputaran Kas dan Likuiditas (Current Ratio) terhadap Profitabilitas (Return on Asset). *Jurnal KRISNA : Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(1), 47–59.
- Napitupulu, E., Febrianti, H. R., Barbun, R. E., & Malau, Y. N. (2019). Pengaruh Total Asset Turnover, Sales Growth, Debt to Equity Ratio, Current Ratio Terhadap Return on Asset Pada Perusahaan Industri Dasar Kimia di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *AKSARA PUBLIC*, 3(3), 32–44.
- Nasution, M. D. (2017). Pengaruh Likuiditas, Risiko Bisnis dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Textile dan Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 17(2), 1–19.
- Noviandini, & Welas. (2017). Pengaruh Current Ratio Return on Asset dan Total Asset Turnover Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Publik Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2011-2015. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 1–19.

- Purnomo, R. A. (2017). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*. Ponorogo: CV WADE GROUP.
- Ramadhani, S., & Fitra, H. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Nodal pada Perusahaan Telekomunikasi Indonesia yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2017. *Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha*, 01(01), 259–269.
- Sani, F. (2017). *Metode Penelitian Farmasi Komunitas dan Eksperimental*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Sartono, R. A. (2016). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sipahutar, R. P. (2017). Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Longterm Debt to Equity Ratio terhadap Return on Equity dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 1(2), 137–148.
- Situmeang, C. (2014). *Manajemen Keuangan*. Medan: UNIMED PRESS.
- Sjahrial, D. (2008). *manajemen keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Soemohadiwidjojo, A. T. (2017). *KPI Key Performance Indicator untuk Perusahaan Industri*. Jakarta: Raih Asah Sukses.
- Suci, V. M., & Rachmawati, E. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Modal. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis MEDIA EKONOMI*, 16(2), 250–261.
- Sugiono, A., & Untung, E. (2018). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian*. Bandung: ALFABETA.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS.
- Sutomo, Y., & Slamet, A. (2017). *Statistik Inferensial*. Yogyakarta: CV ANDY OFFSET.
- Syamsuddin, L. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tambunan, A. P. (2008). *MANilai Harga Wajar Saham*. Jakarta: PT Gramedia.
- Wahyuni, S. F. (2017). Peran Kepemilikan Institusional dalam Memoderasi

Pengaruh Current, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Inventory Turnover Terhadap Return on Equity di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 1(2), 147–158.

Watung, A. K. S., Saerang, I. S., & Tasik, H. H. D. (2016). Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 4(2), 726–737.

Yudiaatmaja, F. (2013). *Analisis Regresi Dengan Menggunakan Aplikasi Komputer Statistik SPSS*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Yudiana, F. E. (2013). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Riski Handani
Tempat/Tanggal Lahir : Marjanji Aceh, 20 Juli 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Marjanji Aceh Kecamatan Aek Songsongan
Kabupaten Asahan
Anak ke : 2 (dua) dari 4 (empat) bersaudara

Data Orang Tua

Nama Bapak : Lugimin
Nama Ibu : Sarni
Alamat : Marjanji Aceh Kecamatan Aek Songsongan
Kabupaten Asahan

Pendidikan Formal

2003-2009 : Mis Nurul Husna
2009-2012 : SMP Negeri 1 Aek Songsongan
2012-2015 : SMA Negeri 1 Aek Songsongan
2015-2019 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

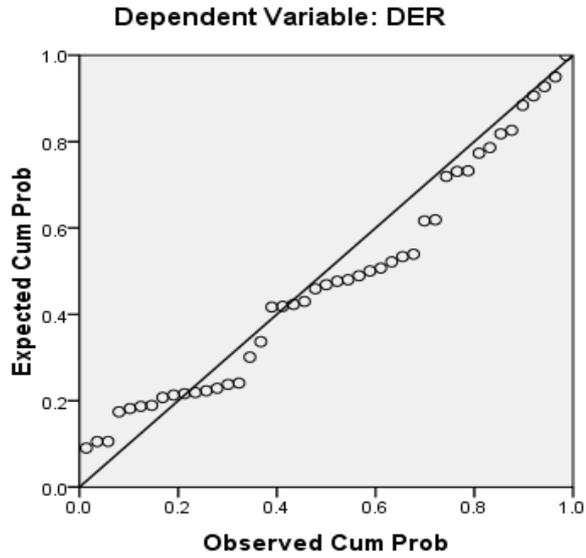
Demikian lah daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Medan, 20 September 2019

Penulis

RISKI HANDANI
1505160992

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



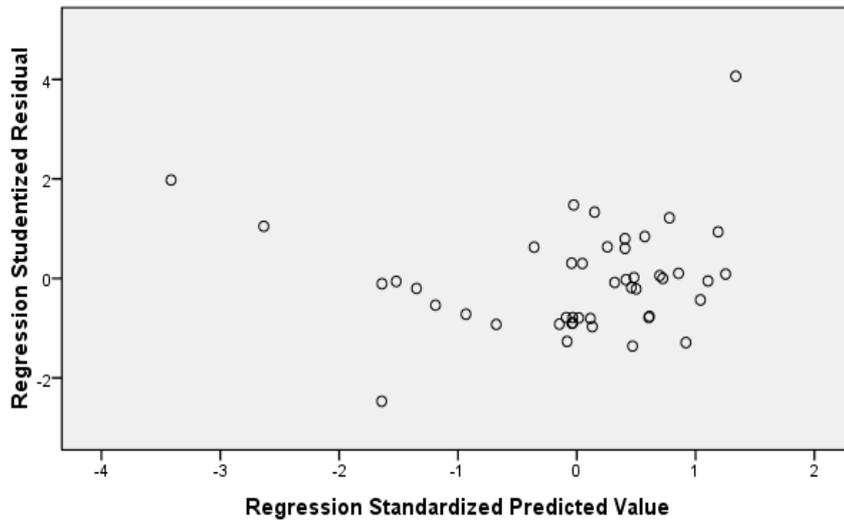
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	38.33823844
Most Extreme Differences	Absolute	.148
	Positive	.148
	Negative	-.099
Kolmogorov-Smirnov Z		.993
Asymp. Sig. (2-tailed)		.277

a. Test distribution is Normal.

Scatterplot

Dependent Variable: DER



Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.729 ^a	.532	.498	39.71610	1.836

a. Predictors: (Constant), ROE, TATO, CR

b. Dependent Variable: DER

Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	161.937	20.022		8.088	.000
CR (X1)	-27.191	4.234	-.851	-6.422	.000
TATO (X2)	-5.058	10.138	-.057	-.499	.621
ROE (X3)	.041	.019	.268	2.142	.038

a. Dependent Variable: DER (Y)

Uji F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	73475.742	3	24491.914	15.527	.000 ^a
Residual	64672.103	41	1577.368		
Total	138147.845	44			

a. Predictors: (Constant), ROE (X3), TATO (X2), CR (X1)

b. Dependent Variable: DER (Y)